

**TESIS**

**PENERAPAN SUPERVISI KOLABORATIF  
ANTARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA GURU  
MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN  
BABAKAN JAMANIS PARIGI - PANGANDARAN**



**YOGI SAMSUDIN**

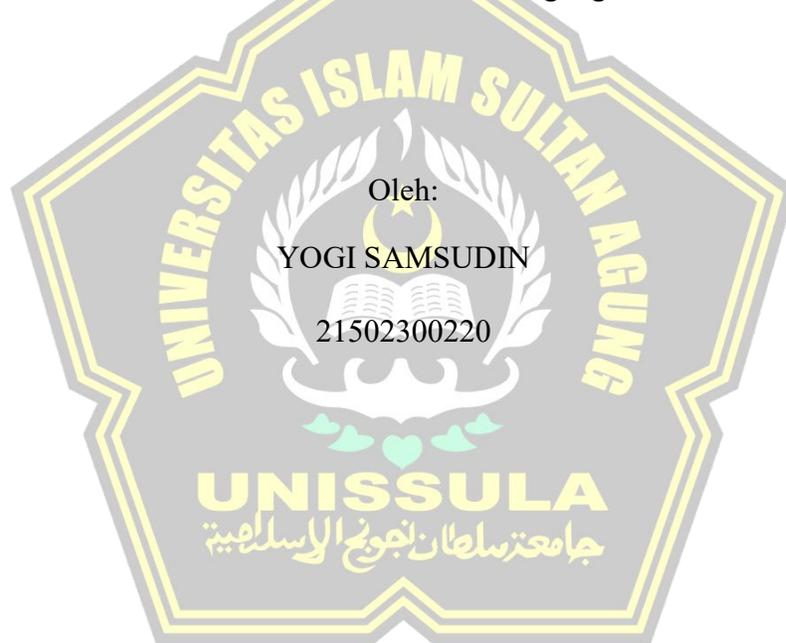
**21502300220**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERISTAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2024/1446**

**PENERAPAN SUPERVISI KOLABORATIF ANTARA KEPALA SEKOLAH  
DAN GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU  
MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN  
BABAKAN JAMANIS PARIGI - PANGANDARAN**

**TESIS**

Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam  
Dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh:

YOGI SAMSUDIN

21502300220

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
Tanggal 16 Agustus 2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

PENERAPAN SUPERVISI KOLABORATIF ANTARA KEPALA SEKOLAH DAN  
GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU  
MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN  
BABAKAN JAMANIS PARIGI - PANGANDARAN

Oleh:

**Yogi Samsudin**

NIM: 21502300220

Semarang, 16 Agustus 2024 disetujui oleh:

Pembimbing 1

**Dr. Khoirul Anwar, M.Pd**

NIK. 211596010

Pembimbing 2

**Drs. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd**

NIK. 211585001

**UNISSULA**

جامعة سلطانة الرسول صلى الله عليه وسلم

Mengetahui,

Program Magister Pendidikan Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,



**Dr. Agus Irfan, M.PI.**

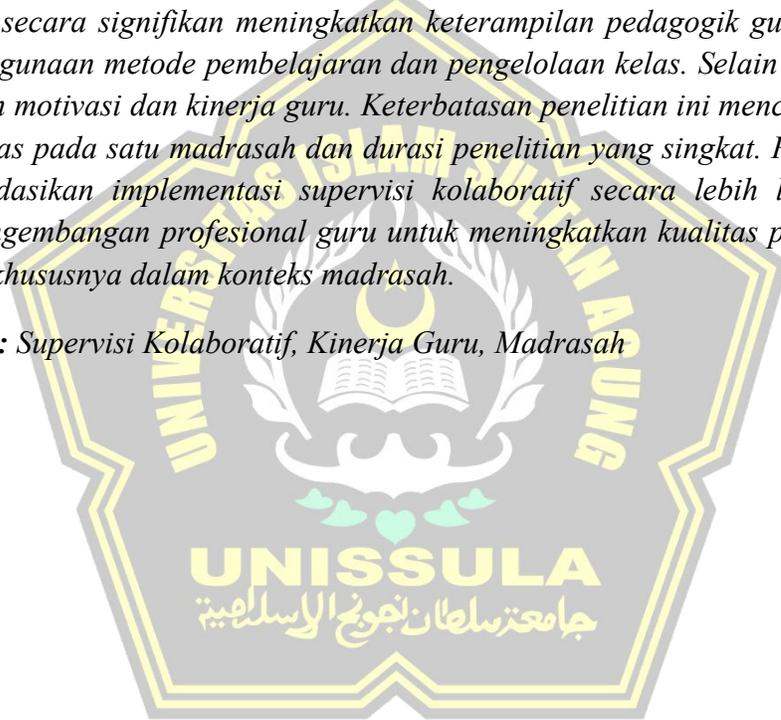
NIK. 210513020

## ABSTRAK

**Yogi Samsudin NIM. 21502300220 : PENERAPAN SUPERVISI KOLABORATIF ANTARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN BABAKAN JAMANIS PARIGI - PANGANDARAN**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas supervisi kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan pedagogik dan kinerja guru di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis. Metode campuran (mixed-methods) digunakan, dengan pengumpulan data melalui kuesioner umpan balik siswa, observasi, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif secara signifikan meningkatkan keterampilan pedagogik guru, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran dan pengelolaan kelas. Selain itu, terdapat peningkatan motivasi dan kinerja guru. Keterbatasan penelitian ini mencakup sampel yang terbatas pada satu madrasah dan durasi penelitian yang singkat. Penelitian ini merekomendasikan implementasi supervisi kolaboratif secara lebih luas sebagai strategi pengembangan profesional guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks madrasah.*

**Kata Kunci:** *Supervisi Kolaboratif, Kinerja Guru, Madrasah*

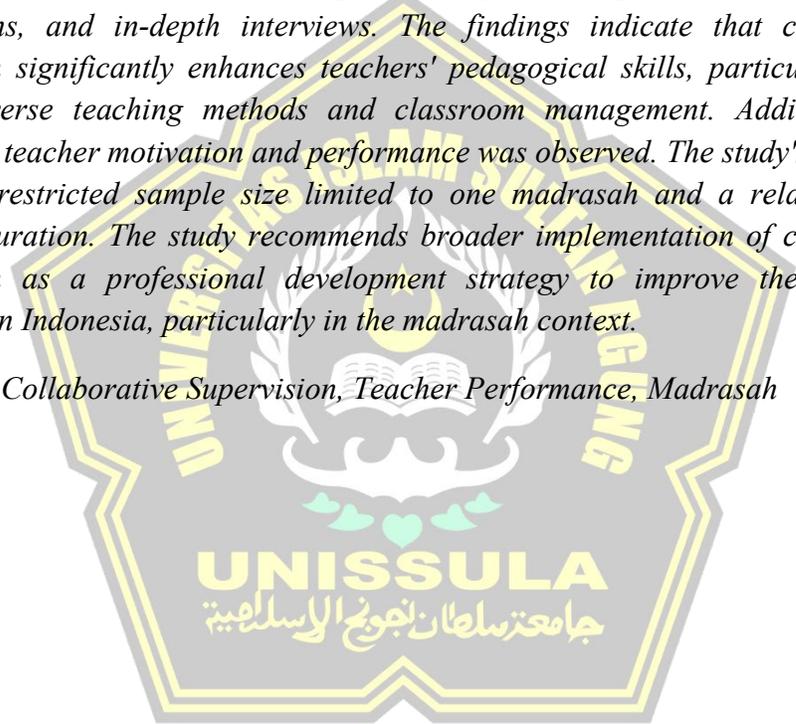


## ABSTRACT

**Yogi Samsudin NIM. 21502300220 : THE IMPLEMENTATION OF COLLABORATIVE SUPERVISION BETWEEN PRINCIPALS AND TEACHERS IN IMPROVING TEACHER PERFORMANCE AT MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN BABAKAN JAMANIS PARIGI - PANGANDARAN.**

*This study aims to evaluate the effectiveness of collaborative supervision in improving pedagogical skills and teacher performance at Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis. A mixed-methods approach was employed, with data collected through student feedback questionnaires, classroom observations, and in-depth interviews. The findings indicate that collaborative supervision significantly enhances teachers' pedagogical skills, particularly in the use of diverse teaching methods and classroom management. Additionally, an increase in teacher motivation and performance was observed. The study's limitations include a restricted sample size limited to one madrasah and a relatively short research duration. The study recommends broader implementation of collaborative supervision as a professional development strategy to improve the quality of education in Indonesia, particularly in the madrasah context.*

**Keywords:** Collaborative Supervision, Teacher Performance, Madrasah



## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yogi Samsudin

NIM : 21502300220

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Penerapan Supervisi Kolaboratif Antara Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi - Pangandaran

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Agung Semarang seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pangandaran, Agustus 2024



Yogi Samsudin  
21502300220

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENERAPAN SUPERVISI KOLABORATIF ANTARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN BABAKAN JAMANIS PARIGI - PANGANDARAN

Yang dipersiapkan dan di susun oleh :

**Yogi Samsudin**

NIM: 21502300220

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Magister Pendidikan Agama  
Islam Unissula Semarang

Tanggal 27 Agustus 2023

Susunan Tim Penguji

Penguji



**Dr. Ahmad Mujib, MA**  
NIK. 211509014

Penguji II



**Dr. Susiyanto, M.Ag**  
NIK. 211516024

Penguji III



**Dr. Sudarto, M.Pd.I**  
NIK. 211521034

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Keprodi MPAI



**Dr. Agus Irfan, AH.M.PI**  
NIK. 210513020

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji dan syukur selalu penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan ridhonya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan tesis dengan penulis berikan judul “Penerapan Supervisi Kolaboratif Antara Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi - Pangandaran”

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan dan manusia yang menjadi panutan kita nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang.

Dalam hal ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tesis ini sangatlah mustahil dapat terselesaikan tanpa adanya pertolongan Allah serta bantuan dari seluruh pihak yang dengan ihlas sepenuh hati memberikan bantuannya selama proses penulisan Tesis ini, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam - dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Jamaludin dan Ibu Sakiroh. terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis, atas segala do'a yang tidak pernah terputus atas segala pengorbanan tenaga, waktu dan pikiran dan atas harapan yang disematkan di pundak penulis, sehingga senantiasa dapat membangkitkan semangat penulis dalam menyelesaikan penyusunan Tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., S.E., AKT., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I., selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd, selaku dosen pembimbing satu yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam proses menyelesaikan Tesis.
6. Bapak Drs. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd selaku dosen pembimbing dua yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam proses menyelesaikan Tesis.
7. Bapak Dr. Ahmad Mujib, MA, Bapak Dr. Susiyanto, M.Ag dan Bapak Dr. Sudarto, M.Pd.I selaku Penguji/Dewan Sidang Munaqosah Tesis.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membekali berbagai ilmu dan pengetahuan selama penulis menempuh studi di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
9. Bapak Rydwannulah Darmawan, S.Pd., selaku kepala Madrasah beserta tenaga pendidik di MAS YPP Jamanis yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Ata Ajudin dan sebagai teman seperjuangan dalam membua tesis ini.
11. Seorang wanita yang tidak bisa saya sebut namanya yang selalu memberikan dukungannya dalam proses pembuatan tesis ini.
12. Teman-teman ku tercinta, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendo'akan dan membantu penulis baik itu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Tesis ini.

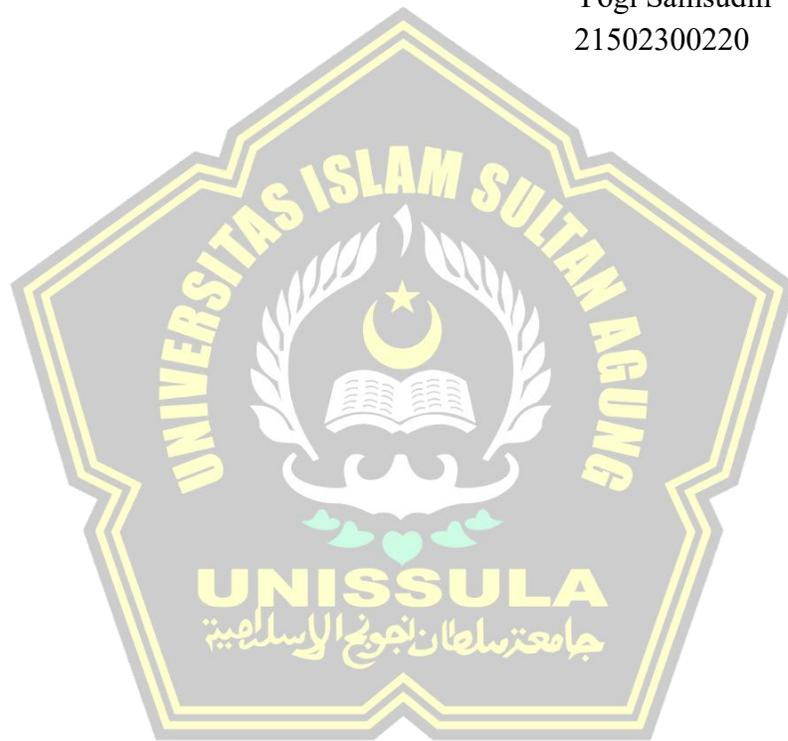
Penulis tidak bisa membalas dan memberikan apapun kepada mereka selain mendo'akan, semoga amal baik mereka mendapatkan balasan dan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap. semoga karya Tesis ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pada khususnya bisa menjadi

penyemangat bagi penulis untuk dapat menghasilkan karya-karya selanjutnya.....Amin.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pangandaran, Agustus 2024

Yogi Samsudin  
21502300220

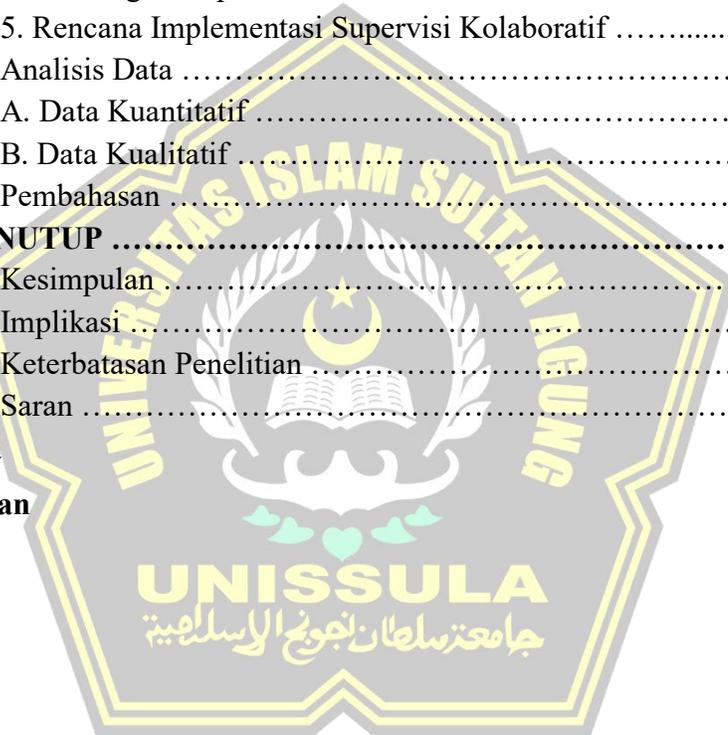


## DAFTAR ISI

## DAFTAR ISI

<b>Prasyarat Gelar .....</b>	<b>ii</b>
<b>Lembar Persetujuan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>iv</b>
<b>Abstract .....</b>	<b>v</b>
<b>Lembar Pernyataan .....</b>	<b>vi</b>
<b>Lembar Pengesahan .....</b>	<b>vii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	14
1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian .....	15
1.4 Rumusan Masalah .....	16
1.5 Tujuan Penelitian .....	16
1.6 Manfaat Penelitian .....	18
1.7 Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>22</b>
2.1 Kajian Teori .....	22
1. Supervisi Pendidikan .....	22
2. Supervisi Kolaboratif .....	26
3. Kinerja Guru .....	29
2.2 Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan .....	33
2.3 Kerangka Berfikir .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
3.1 Desain Penelitian .....	44
3.2 Pendekatan Penelitian .....	46
3.3 Lokasi Penelitian .....	51
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	53
3.5 Variabel Penelitian .....	54

	3.6 Teknik Pengumpulan data .....	58
	3.7 Instrumen Penelitian .....	61
	3.8 Validitas .....	64
	3.9 Analisis Data .....	70
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>74</b>
	4.1 Deskriptif Data .....	74
	1. Profil Madrasah .....	74
	2. Porfil Guru Al-quran Hadist .....	78
	3. Pandangan dan Keadaan guru .....	79
	4. Pandangan Kepala Madrasah .....	82
	5. Rencana Implementasi Supervisi Kolaboratif .....	83
	4.2 Analisis Data .....	87
	A. Data Kuantitatif .....	87
	B. Data Kualitatif .....	97
	2.3 Pembahasan .....	116
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>132</b>
	5.1 Kesimpulan .....	132
	5.2 Implikasi .....	134
	5.3 Keterbatasan Penelitian .....	134
	5.4 Saran .....	138
	<b>Daftar Pustaka</b>	
	<b>Daftar Lampiran</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b>	Instrumen Umpan Balik	63
<b>Tabel 2.</b>	Keadaan PTK MAS YPP Jamanis	76
<b>Tabel 3.</b>	Keadaan Gedung Madrasah Aliyah YPP Babakan Jamanis	77
<b>Tabel 4.</b>	Keadaan Peserta Didik	78



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.** Kerangka Berfikir 43
- Gambar 2.** Model Eksplanasi Berurutan (Sequential Explanatory Strategy) 45



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	<b>(Kuesioner Umpan Balik)</b>	148
<b>Lampiran 2.</b>	<b>(Pedoman Wawancara)</b>	150
<b>Lampiran 3</b>	<b>(Format Observasi)</b>	152
<b>Lampiran 4</b>	<b>(Dokumentasi)</b>	156
<b>Lampiran 5</b>	<b>(Surat Ijin Penelitian)</b>	159



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil). Usaha yang dimaksud adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara sadar dan terencana, sedangkan kemampuan berarti kemampuan dasar atau potensi (Arifin, 2012:39). Asumsinya, setiap manusia mempunyai potensi untuk dapat dididik dan dapat mendidik. Aspek kepribadian menyangkut tentang sikap, bakat, minat, motivasi, nilai-nilai yang melekat pada diri seseorang. Pendidikan juga adalah suatu proses yang di dalamnya terdapat berbagai komponen yang saling memengaruhi dan ketergantungan seperti halnya suatu system.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksanaan Pengajaran disekolah adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Sebagai Kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan potensi anak yang sedang mengalami perkembangan, maka seorang guru harus benar-benar ahli dalam tugasnya. Dengan kata lain jiwa dan semangat seorang guru yang mempunyai keahlian dan mengutamakan untuk mengabdikan kepada nilai-nilai kemanusiaan melalui pembelajaran di sekolah.(Hanafi et al., 2018:1)

Dalam pengertian konvensional pengajaran dipandang bersifat mekanistik dan merupakan otonomi guru untuk mengajar, guru menjadi pusat kegiatan. Dengan pandangan seperti ini guru terdorong menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya, metode yang dominan yaitu ceramah dan tanya jawab, sekali-kali siswa diberi kesempatan diskusi di bawah pengawasan, bukan bimbingan dan pemberian motivasi dari guru. Dengan cara ini siswa dianggap telah belajar. Dewasa ini pengajaran dianggap setara dan identik dengan pembelajaran dengan siswa yang aktif. Pengajaran dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling mengandalkan satu sama lain, dan diselenggarakan antara kompetensi yang harus diraih siswa, materi pelajaran, pokok bahasan, metode dan pendekatan pengajaran, media pengajaran, sumber belajar, pengorganisasian kelas, dan penilaian.(Suyono & Hariyanto, 2011:17)

Dalam Proses pembelajaran, semua program dan kegiatan harus diarahkan untuk tercapainya lulusan madrasah yang bermutu. Oleh karena

itu, guru pada madrasah idealnya harus memiliki kemampuan dalam menganalisis dan pengembangan kurikulum, penyusunan silabus, penyusunan perencanaan satuan acara pembelajaran dan rencana pembelajaran yang tepat, penguasaan materi pelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran variatif. Selain itu, untuk suksesnya proses pembelajaran, guru dituntut memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Penciptaan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan efisien, serta menyenangkan. Dengan demikian, akan terhindar suatu proses pembelajaran yang monoton dan membosankan. Guru madrasah yang ideal adalah mereka yang mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga suasana kelas dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penilaian hasil belajar siswa, ranah yang dinilai harus seimbang dan terintegrasi (integrated) antara penilaian kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Rosyanda, 2017:24)

Berdasarkan pemaparan di atas, pentingnya pengajaran yang tidak mekanistik dan pengembangan kompetensi guru menjadi kunci utama dalam menciptakan pendidikan yang efektif dan bermutu. Di madrasah, tantangan nyata yang dihadapi meliputi tuntutan untuk mengembangkan kurikulum yang relevan, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, serta pengelolaan kelas yang kondusif bagi proses pembelajaran yang dinamis. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu membimbing siswa dalam mengembangkan potensi

mereka secara holistik—mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tanpa adanya pengajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dan tanpa peningkatan kompetensi guru yang berkelanjutan, madrasah akan sulit mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, yakni menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Tanggung Jawab khusus yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas kepemimpinan melalui Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah sebagaimana yang dipesyaratkan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 menyatakan bahwa: kepala sekolah terlibat dan bertanggungjawab dalam hal; (a) Perencanaan program sekolah meliputi: perumusan dan penetapan visi, misi tujuan, indikator, dan sasaran sekolah; (b) pelaksanaan rencana kerja meliputi: misi, tujuan, indikator, dan sasaran sekolah; pelaksanaan kegiatan; (c) bidang kesiswaan; (d) kurikulum dan pembelajaran; (e) sarana dan prasarana; (f) keuangan dan pembiayaan; (g) budaya dan lingkungan sekolah; (h) pengembangan peranserta masyarakat; (i) pengawasan dan evaluasi; (j) kepemimpinana sekolah; (k) sistem informasi manajemen; dan (l) penilaian khusus. (Haris, 2018:14)

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi dan kinerja guru dilaksanakan

melalui program pendidikan pra-jabatan maupun program dalam jabatan. Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan kualified. Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lingkungan.(Harahap et al., 2023)

Supervisi pendidikan berfungsi untuk memulihkan dan mengoptimalkan sistem pendidikan di Indonesia. Namun dalam praktiknya, supervisi pendidikan tetap ada beberapa kekurangan, seperti manajer yang tidak bisa memaksimalkan tugasnya, rendahnya kesadaran akan pentingnya kepemimpinan pendidikan dalam mewujudkan pendidikan kurangnya infrastruktur yang diperlukan untuk pemantauan Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia memerlukan optimalisasi strategi implementasi kepemimpinan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.(Ramadina et al., 2023:1)

Saat ini, paradigma baru dalam dunia pendidikan menekankan pentingnya pengawasan yang berorientasi pada pertumbuhan profesional guru melalui pendekatan supervisi yang humanis. Pengawasan ini bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan yang demokratis, memperkuat hubungan kerja sama antara rekan sejawat, serta menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan efektivitas proses belajar mengajar.(Jamila, 2020:28)

Dalam konteks ini, efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada dukungan dan pembinaan dari pengawas pendidikan. Guru, sebagai pendidik yang berhadapan langsung dengan berbagai dinamika di lapangan, sering kali menghadapi tantangan yang kompleks dan tidak selalu dapat diselesaikan sendiri. Perubahan dalam kurikulum, tuntutan masyarakat, dan pemenuhan kebutuhan hidup merupakan beberapa situasi yang selalu berubah dan memengaruhi tugas seorang guru.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru adalah meningkatnya harapan masyarakat terhadap kualitas pendidikan dan pengajaran. Tuntutan ini mencakup perubahan yang cepat dalam kurikulum, metode pembelajaran, serta peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Dalam menghadapi situasi yang dinamis ini, sering kali guru membutuhkan dukungan dari pihak lain, terutama pengawas, untuk dapat menyesuaikan diri dan terus berkembang secara profesional. Dengan demikian, peran pengawas pendidikan menjadi sangat penting dalam membantu guru mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan memastikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan sesuai dengan standar yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita pahami bersama bahwa Supervisi pendidikan merupakan elemen krusial dalam menjamin efektivitas dan kualitas proses pembelajaran di sekolah, termasuk madrasah. Kepala sekolah, sebagai pemimpin pendidikan, memiliki peran yang melampaui perencanaan dan manajemen administratif; mereka juga

bertanggung jawab untuk secara berkelanjutan membina dan mengembangkan kompetensi guru. Di lingkungan madrasah, yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan dan moral, pendekatan supervisi yang humanis dan kolaboratif sangat relevan. Pendekatan ini memungkinkan kepala sekolah dan guru untuk bekerja sama dalam menghadapi tantangan yang timbul dari perubahan kurikulum, tuntutan masyarakat, serta dinamika kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam supervisi kolaboratif tidak hanya terbatas pada fungsi pengawasan, tetapi juga sebagai katalisator dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas supervisi kolaboratif dalam peningkatan kinerja guru di madrasah, dengan harapan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Pemilihan pendekatan supervisi akan sangat tergantung dari karakteristik yang disupervisinya. Jika yang disupervisi berkemampuan dan motivasi rendah cenderung untuk disupervisi dengan pendekatan langsung. Mereka yang telah berhasil mengembangkan kompetensi dan motivasinya cenderung sesuai untuk disupervisi dengan pendekatan kolaboratif. (Hairul, 2023:32)

(Simbolon, 2018:115) Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Pendekatan supervisi kolaboratif merupakan salah satu pendekatan supervisi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah secara kolegal,

bersifat mendampingi dan kemitraan dalam membimbing/memfasilitasi guru agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Karakteristik pendekatan supervisi kolaboratif dalam pembimbingan terhadap guru menempatkan kepala sekolah sebagai rekan kerja, kedua belah pihak berbagi kepakaran, curah pendapat, diskusi presentasi dilaksanakan dengan terbuka dan fleksibel serta memiliki tujuan jelas, membantu guru berkembang menjaditenaga-tenagaprofesional melalui kegiatan-kegiatan reflektif.

(Hairul, 2023:5) Juga menambahkan bahwa pendekatan supervisi kolaboratif dilakukan oleh supervisor dengan cara membagi tanggung jawab bersama individu yang disupervisi. Dalam konteks ini, ketika kepala sekolah melaksanakan supervisi kolaboratif, ia tidak hanya mengarahkan, tetapi juga berbagi tanggung jawab dengan guru. Peran utama kepala sekolah dalam supervisi kolaboratif meliputi mendengarkan dan memperhatikan secara cermat masukan serta keluhan guru terkait masalah perbaikan, peningkatan, dan pengembangan kinerja mereka.

Menurut Nur Aedi dalam (Mukni'ah et al., 2022 :181) ia menjelaskan pendapatnya bahwa Supervisi kolaboratif merupakan proses di mana orang dengan keahlian yang beragam bekerja sama dalam status yang sama dan dengan komitmen yang sama untuk mencapai tujuan bersama pula.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jamila, 2020) dijelaskan bahwa pendekatan supervise kolaboratif sangat bergantung pada

kerjasama antara kepala sekolah dan guru dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Tangung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan bukan hanya ada di tangan guru atau kepala sekolah saja, akan tetapi kesadaran akan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan harus tertanam di masing-masing warga sekolah agar perjalanan tugasnya masing-masing bisa dilakukan secara maksimal.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa peningkatan kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilakukan dengan kerjasama yang baik antara guru dan kepala sekolah. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan pedagogik yang tinggi, tetapi juga harus terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, baik dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, maupun teknologi.

Untuk mencapai hal ini, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan supervisi yang tepat. Pendekatan supervisi kolaboratif menjadi sangat relevan, di mana kepala sekolah dan guru bekerja sama dalam mengidentifikasi masalah, mencari solusi, serta meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan. Dengan adanya kerjasama yang harmonis ini, guru dapat lebih efektif dalam melaksanakan tugas-tugasnya, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

Supervisi yang humanis dan berorientasi pada pertumbuhan profesional guru akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang demokratis dan produktif. Oleh karena itu, kerjasama yang baik antara guru dan kepala sekolah dalam supervisi kolaboratif merupakan kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan, serta dalam memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada siswa berada pada standar yang tinggi.

Sama halnya dengan Madrasah atau sekolah lain Madrasah Aliyah Yayasan pondok pesantren Babakan Jamanis Parigi Pangandaran, selanjutnya disebut MAS YPP Jamanis memiliki kendala dalam pengembangan kualitas pendidikan. Hal ini tercermin dari pelaksanaan pembelajaran yang kurang di senangi siswa, Penurunan prestasi, kedisiplinan para peserta didik yang kurang dan juga lingkungan Madrasah yang kurang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan staf di MAS YPP Jamanis, serta observasi langsung di lapangan, ditemukan bahwa salah satu tantangan terbesar yang dihadapi madrasah ini adalah penurunan prestasi akademik siswa dan menurunnya tingkat kedisiplinan. Data dari instrumen penelitian menunjukkan bahwa dalam dua tahun terakhir, rata-rata nilai ujian siswa mengalami penurunan sebesar 15%. Siswa yang sebelumnya menunjukkan performa akademik yang baik kini cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai target pembelajaran yang diharapkan.

Tidak hanya itu, hasil observasi juga mengungkapkan bahwa tingkat pelanggaran tata tertib di kalangan siswa meningkat, dengan kasus keterlambatan masuk kelas dan tidak mengerjakan tugas semakin sering terjadi. Dalam beberapa wawancara, guru-guru mengakui bahwa kurangnya komunikasi yang efektif antara mereka dan kepala madrasah telah menjadi salah satu faktor utama yang memperburuk situasi ini.

Guru sering merasa tidak mendapatkan bimbingan dan dukungan yang cukup dari kepala madrasah, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Sebagai akibatnya, mereka merasa kesulitan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Dalam beberapa kasus, guru bahkan mengaku bahwa komunikasi yang kurang lancar ini menyebabkan miskomunikasi dalam penyampaian kebijakan sekolah, yang berdampak pada rendahnya konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

Selain itu, wawancara dengan siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang termotivasi karena metode pengajaran yang monoton dan kurangnya bimbingan yang mendalam dari guru-guru mereka. Beberapa siswa mengeluhkan bahwa guru sering kali tampak tidak terkoordinasi, dan hal ini menciptakan suasana belajar yang kurang kondusif. Siswa juga mengakui bahwa mereka sering merasa diabaikan dalam proses pembelajaran, terutama ketika mereka menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Secara keseluruhan, masalah komunikasi yang kurang efektif antara warga sekolah—baik itu antara guru dan kepala madrasah, maupun antara guru dan siswa—telah menciptakan lingkungan belajar yang kurang optimal. Kondisi ini, jika tidak segera diatasi, dapat terus menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan di MAS YPP Jamanis dan mengakibatkan penurunan lebih lanjut dalam prestasi dan kedisiplinan siswa.

Berangkat dari hal-hal tersebut peneliti dan lembaga terkait yaitu MAS YPP jamanis bekerjasama untuk menemukan masalah-masalah yang terjadi dilapangan dan menyiapkan berbagai macam solusi untuk menangani masalah tersebut. Peneliti dan kepala madrasah berusaha untuk mengidentifikasi hal-hal yang menyebabkan penurunan kualitas belajar di lembaga ini yaitu dengan cara melakukan Supervisi.

Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala madrasah dan beberapa petinggi lembaga termasuk para guru, peneliti memiliki pendapat bahwa akar permasalahan yang paling harus di benahi pertama adalah komunikasi antara kepala madrasah dan para guru sebagai tombak utama dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tercemin dari pandangan yang dikemkan oleh beberapa guru dan juga kepala madrasah yang berbeda, sehingga berpengaruh terhadap keadaan lingkungan madrasah dan kegiatan pembelajaran.

Dengan menelitian peneliti dan kepala madrasah bermaksud untuk meningkatkan Supervisi Pendidikan yang berkelanjutan dengan

menggunakan pendekatan Supervisi Kolaboratif. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kualitas komunikasi antara kepala sekolah dan para guru agar lebih dalam dan berpengaruh terhadap tanggung jawab dari masing-masing individu.

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penerapan supervisi kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi Pangandaran (MAS YPP Jamanis). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di madrasah, khususnya melalui penguatan komunikasi dan kerjasama antara kepala madrasah dan para guru.

Signifikansi penelitian ini tidak hanya terletak pada peningkatan kinerja guru di MAS YPP Jamanis, tetapi juga pada pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan humanis. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi supervisi yang lebih kolaboratif dan berkelanjutan di madrasah-madrasah lainnya. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi terhadap literatur supervisi pendidikan, khususnya dalam konteks madrasah, dengan menyoroti pentingnya pendekatan supervisi yang berbasis pada komunikasi yang harmonis dan kerjasama antara kepala sekolah dan guru.

Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta sebuah model supervisi yang dapat diterapkan secara luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, dan pada akhirnya, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

## 1.2. Identifikasi Masalah

### 1. Komunikasi yang Kurang Efektif antara Kepala Madrasah dan Guru:

Kurangnya komunikasi yang efektif antara kepala madrasah dan guru menyebabkan ketidaksepahaman dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berdampak negatif pada proses pembelajaran dan menurunkan kualitas pengajaran di MAS YPP Jamanis.

### 2. Penurunan Kinerja Guru:

Ada indikasi penurunan kinerja guru yang ditandai dengan kurangnya inovasi dalam metode pengajaran, rendahnya motivasi, serta minimnya dukungan dari kepala madrasah. Kinerja yang menurun ini berdampak langsung pada penurunan prestasi akademik siswa dan kedisiplinan di madrasah.

### 3. Lingkungan Pembelajaran yang Tidak Kondusif:

Lingkungan pembelajaran di MAS YPP Jamanis kurang mendukung proses belajar-mengajar yang efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kerjasama antara guru dan kepala madrasah dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang berdampak pada rendahnya motivasi siswa.

4. Supervisi Pendidikan yang Belum Optimal:

Supervisi pendidikan yang dilakukan di MAS YPP Jamanis belum optimal dalam mendukung pengembangan profesional guru. Pendekatan supervisi yang kurang tepat menyebabkan tidak adanya perbaikan signifikan dalam kualitas pembelajaran.

5. Kebutuhan Akan Supervisi Kolaboratif:

Ada kebutuhan mendesak untuk menerapkan pendekatan supervisi kolaboratif di mana kepala madrasah dan guru dapat bekerja sama lebih erat. Pendekatan ini diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan guru dalam proses supervisi dan untuk memperbaiki kualitas komunikasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan di madrasah.

**1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan berfokus pada:

1. Proses Supervisi Kolaboratif:

- a. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan langkah-langkah yang diambil kepala sekolah dalam menerapkan supervisi kolaboratif dengan guru.
- b. Mengamati interaksi antara kepala sekolah dan guru selama proses supervisi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat:

- a. Menganalisis faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan supervisi kolaboratif, termasuk komunikasi, dukungan, dan partisipasi aktif dari pihak-pihak terkait.
3. Dampak Supervisi Kolaboratif:
    - a. Menilai dampak supervisi kolaboratif terhadap peningkatan keterampilan pedagogik dan kinerja guru, berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif yang dikumpulkan.
    - b. Mengidentifikasi perubahan spesifik dalam metode pengajaran dan kinerja guru sebagai hasil dari supervisi kolaboratif.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan supervisi kolaboratif antara kepala sekolah dan guru di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi - Pangandaran?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan supervisi kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan pedagogik dan kinerja guru?
3. Bagaimana dampak penerapan supervisi kolaboratif terhadap peningkatan keterampilan dan kinerja guru di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi - Pangandaran?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan Penerapan Supervisi Kolaboratif:

- a. Menjelaskan bagaimana supervisi kolaboratif antara kepala sekolah dan guru diterapkan di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi - Pangandaran.
  - b. Mengidentifikasi langkah-langkah yang diambil kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi kolaboratif dengan guru.
2. Menganalisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Supervisi Kolaboratif:
- a. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan supervisi kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan pedagogik dan kinerja guru.
  - b. Mengevaluasi peran komunikasi yang efektif, dukungan dari kepala sekolah, dan partisipasi aktif dari guru dalam keberhasilan supervisi kolaboratif.
3. Menilai Dampak Penerapan Supervisi Kolaboratif terhadap Keterampilan Pedagogik dan Kinerja Guru:
- a. Menilai dampak penerapan supervisi kolaboratif terhadap peningkatan keterampilan pedagogik guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.
  - b. Menilai dampak penerapan supervisi kolaboratif terhadap peningkatan kinerja guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
4. Memberikan Rekomendasi untuk Peningkatan Supervisi Kolaboratif:

- a. Memberikan rekomendasi praktis untuk kepala sekolah dan guru mengenai cara meningkatkan efektivitas supervisi kolaboratif.
- b. Menyusun strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam penerapan supervisi kolaboratif.

## 1.6. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis:

- a. Pengembangan Teori Supervisi Pendidikan: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori supervisi pendidikan, khususnya dalam konteks supervisi kolaboratif antara kepala sekolah dan guru.
- b. Pengayaan Literatur: Menambah literatur mengenai supervisi kolaboratif dan dampaknya terhadap keterampilan pedagogik dan kinerja guru, khususnya dalam konteks pendidikan di madrasah aliyah.

### 2. Manfaat Praktis:

#### a. Bagi Kepala Sekolah:

- 1) Menyediakan panduan praktis mengenai penerapan supervisi kolaboratif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan pedagogik dan kinerja guru.
- 2) Membantu kepala sekolah mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dalam proses supervisi.

#### b. Bagi Guru:

- 1) Meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya supervisi kolaboratif dalam pengembangan profesional mereka.
- 2) Memberikan wawasan mengenai cara meningkatkan keterampilan pedagogik dan kinerja melalui kolaborasi dengan kepala sekolah.

c. Bagi Institusi Pendidikan:

- 1) Memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh madrasah aliyah lainnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja guru melalui supervisi kolaboratif.
- 2) Mendorong budaya kolaboratif di lingkungan sekolah yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3. Manfaat Kebijakan:

Bagi Pembuat Kebijakan Pendidikan:

- a. Menyediakan data dan temuan empiris yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung supervisi kolaboratif di sekolah-sekolah.
- b. Menyoroti pentingnya dukungan kebijakan untuk pelatihan dan pengembangan kepala sekolah serta guru dalam penerapan supervisi kolaboratif.

4. Manfaat Sosial:

a. Peningkatan Kualitas Pendidikan:

Melalui peningkatan keterampilan dan kinerja guru, penelitian ini berpotensi berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi - Pangandaran, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada siswa.

b. Penguatan Komunitas Pendidikan:

Mendorong kerjasama yang lebih erat antara kepala sekolah dan guru, yang dapat memperkuat komunitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif

## 1.7. Sistematika Pembahasan

### Bab 1 Pendahuluan

Membahas latar belakang penelitian, permasalahan yang ingin dipecahkan, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Bab ini memberikan gambaran umum mengapa penelitian ini dilakukan dan relevansinya dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi kolaboratif.

### Bab 2 Kajian Teori

Berisi pembahasan teori-teori yang relevan dengan supervisi kolaboratif, keterampilan pedagogik, dan peningkatan kinerja guru. Bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang mendukung landasan teori penelitian Anda serta definisi operasional dari konsep-konsep kunci.

### Bab 3 Metodologi Penelitian

Menguraikan metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis penelitian, pendekatan (kuantitatif dan kualitatif), teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, kuesioner), dan analisis data. Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian dijalankan dan instrumen apa yang digunakan.

#### **Bab 4 Hasil Penelitian, Analisis Data, Dan Pembahasan**

Berisi hasil dari berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan kuesioner. Temuan ini kemudian dikaitkan dengan tujuan penelitian, memberikan gambaran tentang efektivitas supervisi kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan pedagogik dan kinerja guru.

Membahas temuan-temuan yang diperoleh dengan mengaitkannya pada teori dan hipotesis. Penjelasan lebih mendalam mengenai temuan penelitian, implikasi praktis, keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

#### **Bab 5 Penutup**

Menyajikan kesimpulan penelitian, memberikan rekomendasi praktis untuk penerapan supervisi kolaboratif, dan menyarankan arah untuk penelitian berikutnya. Bab ini merangkum hasil utama dari penelitian dan menawarkan solusi atau langkah konkret untuk implementasi.

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### 1. Supervisi Pendidikan

Menurut Kahar dalam (Suparliadi, 2021:188) menjalsakan bahwa Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Supervisi pada dunia pendidikan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan karena akan berpengaruh terhadap kinerja guru yang juga dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik di sekolah. Menurut Sugiyono dalam (Addini et al., 2022:180) *“Academic supervision is a series of activities to help educators and educational staff to develop their abilities in managing the learning process to achieve the learning goals. Academic supervision is not an assessment for educator work but helps the educators to develop their professionalism”*. Supervisi sangat dibutuhkan dalam berkembangnya kurikulum karena dengan demikian dapat membantu guru-guru serta

tenaga kependidikan lainnya dalam mengembangkan kemampuan maupun kreativitas di dalam sekolah. Kurikulum berkembang dengan mengikuti zaman sehingga dalam dunia Pendidikan juga akan dituntut untuk meningkatkan mutu mengajar dan belajar.(Shulhan, 2012)

Supervisor. adalah seorang yang profesional- Dalam menjalankan tugasnya, ia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk melakukan supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melilut dengan tajam terhadap permasalahan peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan unhrk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan Penglihatan mata biasa. Ia membina peningkatan mutu akademik melalui penciptaan situasi belajar yang lebih baik, baik dalam hal fisik maupun lingkungan non fisik. (Shulhan, 2012:32).

Aedi dalam (Kristiawan et al., 2019:1) Supervisi berasal dari dua kata yaitu “*super*” dan “*vision*”. Kata “*super*” mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan kata “*vision*” berarti mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu tidak benar-benar terlihat. Berdasarkan penggabungan dua unsur pembentuk kata supervisi dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya. Supervisor atau istilah bagi orang yang melakukan supervisi adalah seorang yang profesional ketika menjalankan tugasnya. Ia bertindak atas dasar

kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan, untuk menjalankan supervise diperlukan kemampuan yang lebih sehingga dapat melihat dengan tajam permasalahan peningkatan mutu pendidikan, memiliki kepekaan untuk memahaminya tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukan hanya masalah yang konkrit yang terlihat, melainkan ada pula yang memerlukan kepekaan matabatin. (Kristiawan et al., 2019:4).

Istilah Supervisi pendidikan dibangun dari dua kata: supervisi dan pendidikan. Supervisi adalah istilah yang relative baru dikenal di dunia pendidikan di Indonesia, Karena itu perlu uraian secara lengkap tentang pengertiannya, yang akan dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu dari sudut etimologis, morfologis, dan semantic. (Shulhan, 2012).

Tujuan utama supervisi pendidikan adalah memastikan tercapainya sasaran pendidikan yang menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan guru. Dalam pelaksanaannya, supervisi pendidikan harus mempertimbangkan berbagai faktor spesifik yang dapat mendukung identifikasi dan penentuan kegiatan supervisi yang efektif. Tujuan supervisi pendidikan menurut Ametembun (2007) adalah (1) membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan; (2) melatih kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif; (3) membantu guru untuk mengadakan diagnosis; (4) meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja demokratis; (5) memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan

mutu kerjanya secara maksimal; (6) membantu mempopulerkan sekolah ke masyarakat; (7) membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri; (8) mengembangkan persatuan antar guru; dan (9) membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik. Aedi dalam (Kristiawan et al., 2019).

Menurut (Jokomarsono, 2019:24) tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, Kepala Sekolah, dan personal sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas, dan yang utama supervisi pendidikan atas dasar kerja sama, partisipasi, dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan. Dengan demikian, akan timbul kesadaran, inisiatif, dan kreatif personal sekolah. Mulyasa Dalam (Kristiawan et al., 2019) berpendapat bahwa supervise sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independen dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilaksanakan secara efektif antara lain dengan cara kunjungan kelas, diskusi kelompok, pembinaan individual, dan simulasi pembelajaran

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian supervisi pendidikan adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu pendidik dan tenaga

kependidikan dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Supervisi pendidikan bertujuan untuk memastikan tercapainya sasaran pendidikan, meningkatkan kemampuan profesional, dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui kerjasama, partisipasi, dan kolaborasi. Supervisi pendidikan tidak hanya bersifat penilaian, tetapi lebih kepada pembinaan dan pengembangan profesionalisme pendidik.

## 2. Supervisi Kolaboratif

Pendekatan supervisi kolaboratif adalah salah satu metode yang menekankan kemitraan atau kolaborasi antara kepala sekolah sebagai supervisor akademik dan guru sebagai individu yang disupervisi. Pendekatan ini bersifat mendampingi, melalui diskusi dan curah pendapat yang terbuka dan fleksibel, dengan tujuan yang jelas untuk membantu guru berkembang menjadi tenaga profesional melalui kegiatan reflektif. Simbolon Dalam (Jasmin, 2021:824).

Beberapa pakar supervisi telah mengemukakan pandangan mereka mengenai pendekatan kolaboratif dalam supervisi. Burke dan Fessler (1983) menyatakan bahwa gagasan pendekatan kolaboratif ini diilhami oleh Gerakan Hubungan Manusia (*The Human Relations Movement*). Fritz dan Miller (2001) menjelaskan bahwa gagasan ini juga merupakan reaksi terhadap model supervisi klasik yang memandang fungsi supervisi pengajaran sebagai upaya mengawasi

kualitas dengan cara mengarahkan, menunjukkan, mengharuskan, memantau, menilai, dan mengajar.

Madja dalam (Jamila, 2020:29) menambahkan bahwa dalam praktik supervisi, pendekatan ini sering disebut sebagai supervisi kolegial, kesejawatan, atau kooperatif, yang banyak dipengaruhi oleh karya para ahli supervisi klinis. Pendekatan ini mencakup beberapa aspek, antara lain: (1) proses, perubahan, atau cara mendekati, dan (2) usaha dalam rangka kegiatan penelitian untuk menjalin hubungan dengan subjek yang diteliti, serta metode-metode untuk memahami masalah penelitian secara lebih mendalam.

Supervisi kolaboratif menyediakan ruang yang luas bagi guru untuk menyampaikan ide dan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi yang dilakukan, muncul ide-ide baru yang berfungsi sebagai solusi terhadap masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan supervisi, guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai mitra kerja yang memiliki ide, pendapat, dan pengalaman yang perlu didengar, dihargai, serta diikutsertakan dalam upaya perbaikan pengajaran. (Jamila, 2020:29)

Beberapa pakar supervisi juga mengemukakan bahwa gagasan pendekatan supervisi kolaboratif diilhami oleh gerakan hubungan instansi. Gerakan ini sekaligus merupakan reaksi terhadap praktik model supervisi klasik yang mengatakan bahwa fungsi supervisi

adalah mengawasi mutu dengan cara mengarahkan, menunjukkan, mengharuskan, memantau, menilai dan mengajar (Shaifudin, 2020:29) Mengutip dari (Wiles & Lovell, 1975).

Lain halnya menurut (Addini et al., 2022:10). Pendekatan supervisi kolaboratif adalah metode yang menekankan kemitraan atau kerja sama antara kepala sekolah sebagai supervisor akademik dan guru sebagai pihak yang disupervisi. Metode ini lebih bersifat mendampingi, melalui diskusi dan brainstorming yang terbuka dan fleksibel, dengan tujuan yang jelas untuk membantu guru meningkatkan profesionalisme mereka melalui kegiatan reflektif.

Menurut definisi yang dikemukakan Nolan dalam (Hairul, 2023:32), supervisi kolaboratif adalah kombinasi dari pendekatan langsung dan pendekatan lainnya yang memungkinkan supervisor dan supervisee bekerja sama dengan memperhatikan beberapa prinsip, yaitu kolaborasi, kolegialitas, kemitraan, keterbukaan, dan fleksibilitas.

Mutahajar dalam (Suprpto, 2023:845) Juga menambahkan bahwa Supervisi kolaboratif merupakan pendekatan supervisi yang berbasis kemitraan antara supervisor dan guru yang disupervisi. Dalam pendekatan ini, supervisor berperan sebagai mitra yang lebih berpengalaman untuk melakukan proses inkuiri dan pemecahan masalah. Supervisi kolaboratif dianggap lebih efektif diterapkan

karena adanya kolegialitas antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan banyak pemaparan di atas terkait pengertian dari supervisi kolaboratif dalam dunia pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa Supervisi kolaboratif merupakan pendekatan supervisi yang menekankan kemitraan atau kolaborasi antara supervisor dan guru yang disupervisi. Supervisor, yang sering kali adalah kepala sekolah, berperan sebagai mitra yang lebih berpengalaman dalam proses inkuiri dan pemecahan masalah. Pendekatan ini bersifat mendampingi, melalui diskusi dan curah pendapat yang terbuka dan fleksibel, dengan tujuan yang jelas untuk membantu guru meningkatkan profesionalisme mereka melalui kegiatan reflektif. Supervisi kolaboratif dianggap lebih efektif karena adanya kolegialitas dan kemitraan yang memungkinkan kedua belah pihak bekerja sama secara harmonis dalam upaya perbaikan pengajaran.

### **3. Kinerja Guru**

Kinerja guru memiliki kaitan erat dengan kegiatan pembelajaran yang mereka laksanakan. Secara umum, kinerja guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru meliputi motivasi, emosi positif dan negatif, tanggung jawab terhadap tugas, disiplin dalam menyelesaikan tugas, kepedulian terhadap peserta didik, dan kepuasan kerja.

Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru mencakup gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, mekanisme evaluasi dan supervisi, fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, serta fasilitas di lingkungan sekolah seperti air bersih, sanitasi, listrik, dan kondisi gedung sekolah.(Sancoko, 2022:5)

Imam Wahyuni dalam (Dina et al., 2022:152) menyatakan Kinerja guru merujuk pada hasil kerja yang nyata, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja ini mencakup penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis hasil evaluasi, yang semuanya dilakukan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Mangkunegara dalam (Lailatussaadah, 2015:22) juga menjelaskan bahwa Kinerja guru merujuk pada hasil kerja yang berkualitas dan kuantitatif yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Guru diharapkan mengerahkan upaya maksimal dalam menjalankan tugasnya tanpa menyerah. Kinerja ini juga dapat diartikan sebagai pencapaian nyata yang mencerminkan keberhasilan kerja seseorang. Namun, prestasi yang dimaksud di sini bukan hanya tentang banyaknya penghargaan atau kejuaraan yang diperoleh guru, melainkan lebih kepada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan kinerja guru ditentukan oleh pekerjaan dan kemampuan

individu dalam bidang pendidikan. Selain itu, keberhasilan kerja juga berkaitan erat dengan kepuasan kerja seseorang, yang mencerminkan sejauh mana seorang guru merasa puas dan termotivasi dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kinerja guru tidak hanya diukur dari hasil yang terlihat, tetapi juga dari proses dan dedikasi yang diberikan dalam menjalankan peran sebagai pendidik.

Kinerja guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi yang bertujuan untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Kemampuan ini tercermin dalam berbagai aspek, termasuk perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penciptaan dan pemeliharaan lingkungan kelas yang kondusif, pengelolaan kondisi belajar yang efektif, serta penilaian hasil belajar siswa. Kinerja guru menjadi faktor penting yang menentukan kualitas pendidikan yang diberikan. (Siti Zainina et al., 2020:292)

Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di sekolah selama melakukan aktivitas pembelajaran dan dapat memberikan dorongan serta pengaruh kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan baik serta sesuai dengan yang diharapkan, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya. (Muspawi, 2021:7)

(Muspawi, 2021) Juga mngutip dari beberapa peneliti yang menjelaskan bahwa Kinerja guru merupakan gambaran tentang sikap, keterampilan, nilai, dan pengetahuan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya (Mulyasa, 2013). Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi, 2013). Kinerja guru merupakan faktor atau kunci utama yang harus di miliki agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara komprehensif, sebab itulah yang menjadi alasan pemerintah menyelenggarakan penilaian kinerja guru. Yamin & Maisah (2010:87) mengatakan kinerja guru berkaitan dengan aktivitas menyeluruh guru dalam tanggung jawabnya sebagai seseorang yang mengemban amanah dan tanggung jawab dalam mengajar, mendidik, membina, dan mengembangkan para peserta didik ke arah kesuksesan yang dituju.

Berdasarkan pendapat parah ahli di atas Kinerja Guru dapat di artikan Kinerja guru merupakan hasil nyata dari pelaksanaan tugas mereka dalam konteks pembelajaran. Kinerja ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang beragam. Faktor internal, seperti motivasi, emosi, tanggung jawab, dan kepuasan kerja, serta faktor eksternal, seperti gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, dan fasilitas

sekolah, semuanya memengaruhi kualitas kinerja seorang guru. Berbagai definisi dari Imam Wahyuni dan Mangkunegara menekankan bahwa kinerja guru bukan hanya mencakup aspek kuantitatif, tetapi juga kualitatif, seperti kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta pengembangan diri tanpa kenal lelah. Kinerja guru tidak hanya dilihat dari hasil yang terlihat, tetapi juga dari proses dan dedikasi yang diberikan dalam peran sebagai pendidik. Keseluruhan, kinerja guru mencerminkan kemampuan mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka di sekolah, serta berperan dalam mendorong dan memengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **2.2 Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini berupaya untuk menelaah dan mengembangkan supervisi kolaboratif antara kepala sekolah dan guru di Madrasah Aliyah sebagai strategi peningkatan kinerja guru. Dalam kajian ini, penelitian sebelumnya menjadi bahan referensi penting untuk memahami kelebihan dan kekurangan metode supervisi yang diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian Fajarita Riesmawati (2022) menunjukkan bahwa supervisi klinis kolaboratif di MTs Negeri 1 Tanggamus berhasil meningkatkan kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran. Serupa dengan itu, Jamila (2020) dan Abdul Rochim (2020) menekankan bahwa model supervisi

kolaboratif juga efektif dalam meningkatkan kompetensi guru di jenjang SMP, dengan fokus pada pengembangan model yang relevan untuk diterapkan di sekolah-sekolah. Hairul (2023) menggaris bawahi peningkatan signifikan kompetensi profesional guru melalui siklus supervisi kolaboratif di sekolah dasar, sementara Imam Turmuzi (2021) menyoroti peran penting supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Meski memiliki persamaan dalam pendekatan supervisi kolaboratif, penelitian ini berbeda karena lebih menitikberatkan pada peningkatan komunikasi dalam kolaborasi antara kepala sekolah dan guru di Madrasah Aliyah, suatu konteks yang spesifik dan unik dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi studi sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam memahami aplikasi supervisi kolaboratif di lingkungan pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas dan kompetensi guru di madrasah.

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian penting untuk disajikan sebagai bahan autokritik terhadap penelitian yang penulis lakukan dan juga sebagai bahan pertimbangan dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Berikut kajian penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian penulis, di antaranya:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh *Fajarita Riesmawati* dengan judul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru*

*Melalui Supervisi Klinis Kolaboratif Di Mts Negeri 1 Tanggamus.*

Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan mengajar guru melalui supervisi klinis kolaboratif di MTs Negeri 1 Tanggamus pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran melalui siklus yang sistematis yang melibatkan perencanaan, pengamatan, dan analisis intensif terhadap penampilan pembelajaran guru. Supervisi klinis kolaboratif tidak hanya bertujuan untuk pengembangan profesional guru tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru dalam mengajar.

Kesimpulan dari jurnal ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis kolaboratif berhasil memberikan dampak positif pada perbaikan pembelajaran di MTs Negeri 1 Tanggamus. Hasil penelitian mengindikasikan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk unsur pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan hasil evaluasi belajar siswa. Supervisi klinis kolaboratif juga meningkatkan kompetensi profesional guru dan menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa, sehingga target pencapaian kompetensi siswa meningkat. (Fajarita R, 2022)

Penelitian Fajarita Riesmawati berhasil menunjukkan peningkatan kompetensi profesional guru melalui supervisi klinis kolaboratif. Namun, penelitian ini terbatas pada penerapan di satu madrasah (MTs Negeri 1 Tanggamus) dan tidak mengkaji aspek

komunikasi yang menjadi kunci dalam kolaborasi antara kepala sekolah dan guru. Pendekatan Fajarita yang berfokus pada supervisi klinis mungkin terlalu teknis dan tidak cukup mempertimbangkan faktor-faktor interpersonal seperti dukungan emosional dan kepercayaan antara guru dan kepala sekolah. Tanpa memperhatikan aspek ini, implementasi supervisi kolaboratif mungkin tidak berkelanjutan dalam jangka panjang.

Peneliti berharap Penelitian yang akan dilakukan ini dapat melengkapi penelitian Fajarita dengan mengeksplorasi bagaimana komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru, yang merupakan elemen penting dalam supervisi kolaboratif, dapat lebih meningkatkan kinerja guru. Ini penting karena tanpa komunikasi yang efektif, kolaborasi mungkin tidak mencapai hasil yang optimal. Penelitian Anda mengintegrasikan pendekatan yang lebih holistik dengan menekankan pentingnya membangun hubungan saling percaya dan mendukung secara emosional antara kepala sekolah dan guru. Ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas supervisi kolaboratif dan mendorong keberlanjutan program.

*Kedua, Jurnal penelitian yang di buat oleh Jamila tentang Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Medan). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh*

para pengawas di SMP Medan, serta untuk mendesain dan mengembangkan model supervisi akademik berbasis kolaboratif yang dinilai layak dan efektif diterapkan kepada pengawas dan guru. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dan menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Supervisi klinis yang dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intensif terhadap pembelajaran, terbukti membantu guru meningkatkan profesinya dan pencapaian kompetensi siswa. (Jamila, 2020)

Jamila mengembangkan model supervisi akademik berbasis kolaboratif di tingkat SMP dengan fokus pada peran pengawas sekolah. Namun, penelitian ini kurang menekankan pada konteks madrasah, yang memiliki karakteristik unik dalam hal budaya dan kurikulum pendidikan Islam. Jamila berfokus pada desain dan implementasi model supervisi kolaboratif, penelitian ini kurang memperhatikan bagaimana model tersebut diterapkan dalam lingkungan yang penuh tantangan seperti madrasah dengan keterbatasan sumber daya.

Dalam penelitian terbaru ini, peneliti bermaksud dengan memfokuskan pada konteks madrasah Aliyah yang memiliki tantangan tersendiri, seperti peran agama dalam kurikulum dan kebutuhan untuk

menyelaraskan pendekatan supervisi dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menyoroti pentingnya adaptasi model supervisi kolaboratif dalam konteks pendidikan Islam, yang kurang dibahas dalam penelitian Jamila. Peneliti berusaha menerapkan pendekatan ini dengan memberikan perhatian khusus pada konteks lokal madrasah Aliyah, di mana sumber daya mungkin terbatas. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi yang realistis untuk implementasi supervisi kolaboratif yang efektif dalam kondisi terbatas.

*Ketiga*, jurnal penelitian yang dilakukan oleh *Hairul* yang berisi tentang Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sdn Kuin Selatan 4 Banjarmasin Kota Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan proses supervisi kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN Kuin Selatan 4 Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan supervisi kolaboratif mengalami perkembangan yang signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Kompetensi profesional guru meningkat dari pra-siklus ke siklus 1 sebesar 18,18 poin, dengan rata-rata kompetensi profesional guru pada prasiklus sebesar 52,27 (kriteria kurang) dan pada siklus 1 sebesar 70,45 (kriteria cukup). Peningkatan kompetensi profesional guru juga terjadi dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 18,19 poin, dengan rata-rata kompetensi profesional guru pada

siklus 2 sebesar 88,64 (kriteria baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru di SDN Kuin Selatan 4 Banjarmasin dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan supervisi kolaboratif (Hairul, 2023)

Hairul berhasil meningkatkan kompetensi profesional guru melalui supervisi kolaboratif di SDN Kuin Selatan 4 Banjarmasin. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan kompetensi profesional tanpa menggali lebih dalam bagaimana supervisi kolaboratif dapat mempengaruhi aspek lain dari kinerja guru, seperti motivasi dan kepuasan kerja. Hairul lebih menekankan pada peningkatan kompetensi profesional guru tanpa mempertimbangkan variasi dalam implementasi supervisi kolaboratif di berbagai konteks pendidikan. Ini mungkin menyebabkan hasil yang tidak konsisten ketika diterapkan di sekolah lain dengan kondisi yang berbeda.

Dengan adanya Penelitian ini, peneliti berharap bisa memperluas kajian Hairul dengan meneliti bagaimana supervisi kolaboratif juga dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja guru, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja secara keseluruhan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa supervisi tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga kesejahteraan emosional guru. Penelitian ini mempertimbangkan variasi dalam implementasi dengan menekankan pentingnya penyesuaian pendekatan supervisi kolaboratif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi

spesifik di madrasah Aliyah. Ini membantu memastikan bahwa model supervisi dapat diterapkan secara lebih fleksibel dan efektif.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah landasan konseptual dari suatu penelitian yang disintesis dari berbagai fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir mencakup teori, dalil, atau konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian. Dalam kerangka pemikiran, variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Kerangka berpikir berfungsi sebagai alat bagi peneliti untuk menganalisis, merencanakan, dan membangun argumen mengenai asumsi-asumsi yang mendasari penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, kerangka berpikir cenderung berfokus pada penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan data dan teori untuk menjelaskan temuan, yang kemudian diakhiri dengan pembaruan suatu pernyataan atau hipotesis. (Syahputri et al., 2023)

(Ratna et al., 2024) Dalam bukunya Metodologi Penelitian menerangkan bahwa Kerangka Konseptual adalah kajian teoritis dan empiris yang dirumuskan secara logis dalam suatu kerangka pemikiran, yang selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka

konseptual. Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antar konsep atau variabel yang diteliti dalam suatu model. Kerangka konseptual ini bukanlah gambaran proses atau tahapan penelitian, melainkan kerangka hubungan dari berbagai konsep yang difokuskan untuk menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

(Ratna et al., 2024) juga menerangkan Hipotesis adalah hubungan logis antara dua atau lebih variabel yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis juga merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang didasarkan pada kajian atau telaah pustaka (teori dan empiris). Hipotesis yang baik harus menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, dan dapat diuji secara empiris berdasarkan data lapangan.

Kerangka berpikir konseptual adalah alat yang penting dalam penelitian karena membantu mengorganisir ide-ide dan memberikan arah yang jelas bagi proses penelitian. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir konseptual akan digunakan untuk memahami dan menjelaskan hubungan antara berbagai elemen yang mempengaruhi supervisi kolaboratif dan dampaknya terhadap keterampilan pedagogik serta kinerja guru di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi - Pangandaran.

Supervisi kolaboratif adalah proses yang melibatkan kerja sama antara kepala sekolah dan guru dengan tujuan meningkatkan

kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, supervisi kolaboratif tidak hanya dilihat sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai mekanisme pembinaan yang mendukung perkembangan profesional guru.

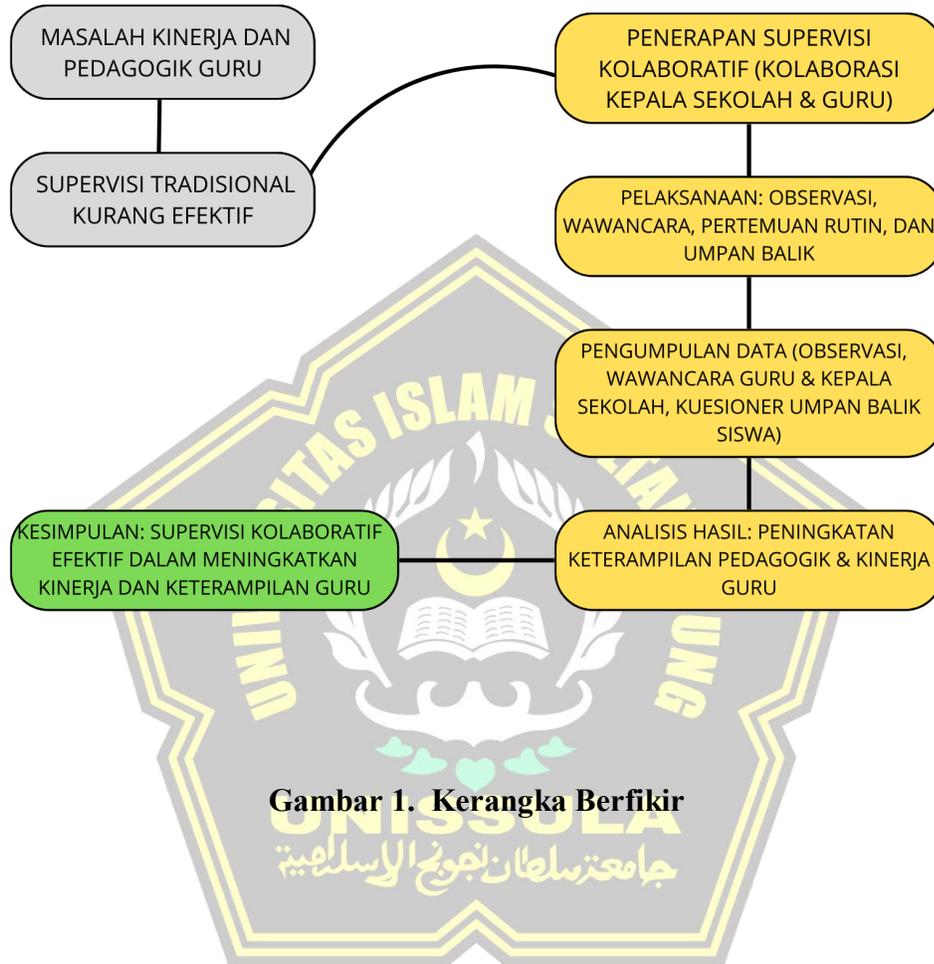
Penelitian ini difokuskan pada beberapa elemen kunci, yaitu:

1. Penerapan Supervisi Kolaboratif: Bagaimana proses supervisi kolaboratif dilaksanakan antara kepala sekolah dan guru.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat: Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas supervisi kolaboratif, termasuk komunikasi, dukungan kepala sekolah, partisipasi guru, serta kendala seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya.
3. Dampak Supervisi Kolaboratif: Pengaruh supervisi kolaboratif terhadap keterampilan dan kinerja guru, serta perubahan dalam metode pengajaran.

Dengan mengembangkan kerangka berpikir konseptual, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menghubungkan berbagai faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas supervisi kolaboratif. Kerangka ini juga akan membantu dalam merumuskan hipotesis dan menentukan metode penelitian yang sesuai.

Selanjutnya, kerangka berpikir konseptual ini akan divisualisasikan dalam bentuk peta pemikiran yang mencakup hubungan antara elemen-elemen utama, sehingga memberikan

gambaran yang jelas mengenai alur penelitian dan area fokus yang perlu dikaji lebih lanjut.



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

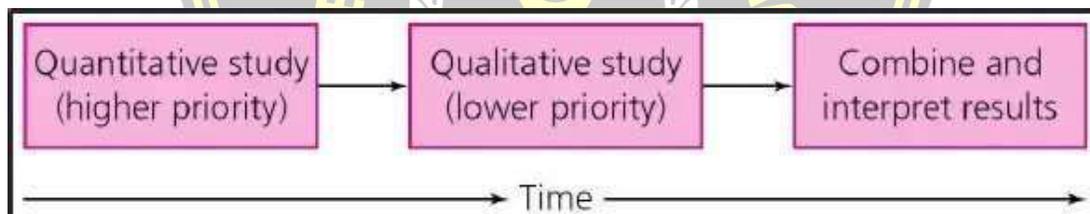
Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Explanatory Sequential Design* yaitu *Mixed Method model sequential explanatory* dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama. (Azhari et al., 2023:4)

Creswell dalam (Azhari et al., 2023:8) Juga mengklasifikasikan terdapat dua model utama metode Mixed Method yaitu model sequential (*Mixed Method berurutan*), dan model concurrent (*Mixed Method campuran*). Model urutan (*sequential*) ada dua yaitu model urutan pembuktian (*sequential explanatory*) dan model urutan penemuan (*sequential exploratory*). Model concurrent (campuran) ada dua yaitu, model concurrent triangulation (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang) dan *concurrent embedded* (campuran penguatan/metode kedua memperkuat metode pertama).

Aspek yang perlu diperhatikan dalam rancangan penelitian campuran (*mixed method*) menurut Martono dalam (Rahmat et al., 2024:4):

1. Waktu (*Timing*) Waktu dalam proses pengumpulan data. Data mana yang akan diambil terlebih dahulu, apakah data kualitatif dulu atau data kuantitatif. Namun peneliti juga bias mengambil data secara bersamaan, tergantung kebutuhan peneliti dan kondisi di lapangan.

2. Pembobotan (*Weighting*) Pembobotan dilakukan pada kedua metode penelitian. Metode penelitian mana yang akan diberikan bobot lebih besar. Pembobotan ini juga didasarkan pada kebutuhan penelitian.
3. Pencampuran (*Mixing*) Proses penggabungan data kualitatif dan kuantitatif. Penggabungan ini dilakukan pada proses pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data.
4. Pembentukan Teori (*Theorizing*) Proses ini dilakukan secara eksplisit dan implisit. Penyampaian secara implisit dilakukan secara tersirat dibagian pendahuluan, interpretasi data, atau dikesimpulan. Sedangkan penyampaian teori secara eksplisit pada bagian khusus agar bias langsung dipahami oleh pembaca.



**Gambar 2. Model Eksplanasi Berurutan (Sequential Explanatory Strategy)**

Dari gambar nomor 2 Fraenkel dan Wallen dalam (Rahmat et al., 2024:5) menjelaskan pada Model penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif pada tahap pertama, kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data kualitatif. Data kualitatif ini digunakan untuk mengembangkan data kuantitatif yang sudah didapatkan sebelumnya. Dasar dari model penelitian ini adalah data dan hasil kuantitatif memberikan gambaran umum tentang masalah penelitian; lebih banyak analisis, khususnya melalui pengumpulan

data kualitatif, diperlukan untuk memperbaiki, memperluas, atau menjelaskan gambaran umum.

### 3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan *Mixed Methods* (Metode Campuran), yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang penerapan supervisi kolaboratif serta dampaknya terhadap keterampilan dan kinerja guru.

Creswell dalam (Luhglatno et al., 2024:150) Pendekatan alternatif terhadap penelitian kualitatif atau kuantitatif adalah dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam penyelidikan. dalam desain penelitian metode campuran, ada asumsi filosofis dan metode penyelidikan yang berbeda. Metode campuran menggunakan asumsi filosofis untuk memberikan arahan untuk pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber dalam penelitian.

Maxwel dalam (Luhglatno et al., 2024:150) juga menjelaskan Metode ini memungkinkan penjelasan yang jelas tentang masalah penelitian melalui pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Selain itu, landasan logis, fleksibilitas metodologis, pada pemahaman yang lebih komprehensif berkaitan dengan kasus-kasus kecil diberikan olehnya.

Dalam hasil jurnal penelitian (Vebrianto et al., 2020:1) dia menjelaskan Jika peneliti ingin menggunakan rancangan penelitian ini, maka sangat penting untuk memahami baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

Secara umum, berikut adalah beberapa karakteristik utama dari penelitian mixed methods:

1. Penelitian mixed methods memiliki berbagai tipe desain yang dapat dipilih untuk diimplementasikan. Pemilihan ini harus mempertimbangkan tujuan penelitian, sumber data, prioritas, dan waktu penelitian.
2. Penelitian mixed methods melibatkan penggabungan data, yang mencakup penyatuan (*merging*), menghubungkan data yang satu dengan yang lainnya (*connecting*), membangun data yang baru (*building*), dan menempatkan data yang baru (*embedding*). Ini berarti data kuantitatif dan kualitatif diintegrasikan dalam satu penelitian.
3. Penelitian mixed methods menggunakan dua sumber data yang berasal dari metode kualitatif dan kuantitatif, kemudian menggabungkan keduanya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
4. Penelitian ini digunakan jika peneliti ingin menindaklanjuti suatu penelitian untuk mendapatkan informasi pelengkap, memastikan bahwa data dari kedua metode saling melengkapi dan memberikan wawasan yang lebih mendalam.

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, reliabel dan obyektif. Metode penelitian *Mixed Method (Mixed Method Research)* adalah metode penelitian yang menggabungkan antara

metode kuantitatif dan metode kualitatif. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan penelitian dengan metode *Mixed Method Research*, maka harus dipahami dahulu karakteristik kedua metode tersebut. (Azhari et al., 2023:10)

Dalam penelitian ini, metode mixed-methods dipilih sebagai pendekatan utama untuk mengeksplorasi efektivitas supervisi kolaboratif antara kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis, Parigi - Pangandaran. Pemilihan metode ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis yang menjadikannya paling cocok untuk tujuan penelitian ini.

1. Kombinasi Kekuatan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif: Pendekatan mixed-methods memungkinkan peneliti untuk menggabungkan kekuatan dari kedua pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif memberikan data numerik yang objektif dan memungkinkan analisis statistik yang kuat, seperti dalam mengukur peningkatan kinerja guru melalui hasil kuesioner dan observasi kelas. Di sisi lain, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami pengalaman, persepsi, dan dinamika sosial yang muncul dalam proses supervisi kolaboratif melalui wawancara mendalam dan analisis kualitatif. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya memperoleh gambaran umum tentang efektivitas supervisi kolaboratif tetapi juga memahami konteks, motivasi, dan persepsi yang mendasarinya.

2. Kompleksitas Masalah yang Dihadapi: Masalah yang dihadapi dalam penelitian ini kompleks, mencakup aspek-aspek teknis dan emosional dalam interaksi antara kepala sekolah dan guru. Metode mixed-methods memberikan kerangka yang fleksibel untuk mengatasi kompleksitas ini. Misalnya, sementara data kuantitatif dapat menunjukkan adanya peningkatan dalam kinerja guru, data kualitatif dapat menjelaskan mengapa peningkatan tersebut terjadi dan bagaimana hubungan interpersonal antara kepala sekolah dan guru mempengaruhi hasil tersebut. Dengan demikian, mixed-methods mampu menangkap nuansa dan kedalaman dari fenomena yang sedang diteliti.
3. Validasi dan Penguatan Temuan: Dengan menggunakan metode mixed-methods, penelitian ini mampu memvalidasi dan memperkuat temuan melalui triangulasi data. Data kuantitatif dari kuesioner dapat dibandingkan dengan wawancara mendalam, sehingga memberikan kepercayaan lebih besar terhadap keandalan dan validitas temuan. Misalnya, jika hasil kuantitatif menunjukkan peningkatan kinerja, dan ini didukung oleh wawancara yang mengungkapkan bahwa guru merasa lebih didukung dan termotivasi, maka kesimpulan yang diambil menjadi lebih kuat dan dapat diandalkan.
4. Relevansi dalam Konteks Pendidikan: Dalam konteks pendidikan, khususnya di madrasah yang memiliki karakteristik unik, pendekatan mixed-methods sangat relevan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengukur dampak supervisi kolaboratif secara statistik tetapi

juga untuk memahami bagaimana pendekatan ini diterapkan dalam konteks pendidikan Islam. Hal ini sangat penting mengingat bahwa pendekatan supervisi di madrasah perlu disesuaikan dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal, yang hanya dapat dipahami secara mendalam melalui pendekatan kualitatif.

5. Fleksibilitas dalam Adaptasi dan Pengembangan Model: Pendekatan mixed-methods juga memberikan fleksibilitas dalam adaptasi dan pengembangan model supervisi kolaboratif yang diterapkan. Data kuantitatif dapat memberikan dasar untuk pengembangan model yang terukur, sementara data kualitatif memungkinkan penyesuaian model berdasarkan umpan balik dan kondisi lapangan yang nyata. Dengan demikian, metode ini tidak hanya relevan untuk penelitian tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan kebijakan dan praktik supervisi di madrasah.

Pemilihan metode mixed-methods dalam penelitian ini tidak hanya didasarkan pada kebutuhan untuk mendapatkan data yang komprehensif, tetapi juga pada kemampuan metode ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks dengan pendekatan yang integratif. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan rekomendasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi kolaboratif.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi - Pangandaran.

Dengan Setting Penelitian sebagai berikut:

#### 1. Konteks Pendidikan:

- a. Tipe Sekolah: Madrasah Aliyah Swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren.
- b. Fokus Penelitian: Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.
- c. Kurikulum: Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang diterapkan di madrasah, dengan fokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

#### 2. Lingkungan Sekolah:

- a. Lokasi Geografis: Parigi - Pangandaran, sebuah daerah di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat.
- b. Fasilitas: Sekolah ini memiliki ruang kelas yang memadai, ruang kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

#### 3. Populasi dan Subjek Penelitian:

- a. Guru: Guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.
- b. Kepala Sekolah: Kepala sekolah yang bertanggung jawab atas supervisi pendidikan di sekolah tersebut.
- c. Jumlah siswa: Diperkirakan 150 siswa yang mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

- d. Kepala Sekolah: 1 orang kepala sekolah yang bertanggung jawab.
4. Interaksi dan Kegiatan:
- a. Supervisi Kolaboratif: Kegiatan supervisi yang melibatkan kepala sekolah dan guru secara kolaboratif, termasuk observasi kelas, diskusi reflektif, dan pertemuan untuk evaluasi pembelajaran.
  - b. Pertemuan dan Diskusi: Pertemuan rutin antara kepala sekolah dan guru untuk membahas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
  - c. Pengamatan dan Evaluasi: Observasi langsung di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan saat supervisi dilakukan.
5. Alasan Memilih Lokasi ini:
- a. Relevansi: Madrasah ini memiliki program yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu supervisi kolaboratif antara kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan keterampilan pedagogik dan kinerja guru.
  - b. Ketersediaan Subjek: Tersedia jumlah guru dan kepala sekolah yang memadai untuk dijadikan subjek penelitian.
  - c. Aksesibilitas: Lokasi yang dapat dijangkau dan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan pengumpulan data secara efektif.

Konteks Pembelajaran Al-Qur'an Hadist: Fokus pada mata pelajaran spesifik memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan supervisi kolaboratif dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kumpulan orang atau benda yang memiliki kesamaan tipe serta menarik bagi peneliti. Populasi biasa digambarkan sebagai sasaran dalam meneliti dalam suatu kelompok orang, objek. Populasi merupakan jumlah dari individu-individu yang akan diteliti dalam penelitian. Jenis populasi ada yang terbatas dan tak terbatas. (Luhglatno et al., 2024:121)

1. Populasi terbatas/diketahui merupakan sasaran objek penelitian yang berada pada suatu Batasan yang jelas yang dapat dibedakan kelompok populasi dengan populasi lainnya.
2. Populasi tak terbatas/tidak diketahui merupakan suatu objek penelitian yang tidak diketahui jumlah dan batas wilayahnya serta tidak dapat diukur tentang jumlah keseluruhan individu yang terdapat pada suatu wilayah dimana objek itu berada.

Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian atau contoh dari keseluruhan populasi penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Rifa'i Abubakar, 2020:68)

Karena subjek penelitian ini bersifat spesifik maka Sampel penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi -

Pangandaran, Serta kepala sekolah yang bertanggung jawab atas supervisi pendidikan di sekolah tersebut.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi - Pangandaran, serta kepala sekolah.

Dari total peserta didik 140 dan penggunaan tingkat kepercayaan 95% kemudian MoE (Margin of error) 5%. Maka dengan menggunakan rumus Slovin peneliti menghitung ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Di mana:

$n$  = ukuran sampel yang dibutuhkan

$N$  = ukuran populasi (140 siswa)

$e$  = margin of error (0,05 untuk 5%)

Dengan perhitungan tersebut dapat disimpulkan peneliti memerlukan sekitar 104 siswa untuk mengisi kuesioner dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%. Siswa Meurpakan gabungan dari kelas X, XI dan XII.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel menurut Kerlinger dalam (Rifa'i Abubakar, 2020:61) adalah sebuah konsep, seperti laki-laki dalam konsep jenis kelamin dan insyaf dalam konsep kesadaran. Selanjutnya ia mengatakan bahwa variabel sebagai

konstruk atau sifat yang akan dipelajari, seperti tingkat penghasilan, tingkat pendidikan, status sosial, jenis kelamin, produktivitas kerja dan sebagainya.

### **1. Variabel Independen:**

Supervisi Kolaboratif (X)

Definisi Operasional: Supervisi kolaboratif adalah proses bimbingan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan guru secara terintegrasi, melibatkan kerjasama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Supervisi ini mencakup observasi kelas, diskusi reflektif, pertemuan kolaboratif, dan pemberian umpan balik konstruktif.

### **2. Variabel Dependen:**

Keterampilan Guru (Y1)

Definisi Operasional: Keterampilan adalah kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Indikator keterampilan pedagogik meliputi kemampuan dalam merancang rencana pembelajaran, penggunaan metode pengajaran yang efektif, manajemen kelas, serta penilaian hasil belajar siswa.

Kinerja Guru (Y2)

Definisi Operasional: Kinerja guru adalah seberapa baik guru menjalankan tugas-tugas mengajar dan non-mengajar yang berdampak pada proses dan hasil pembelajaran. Indikator kinerja guru meliputi kualitas pengajaran, kehadiran dan partisipasi dalam kegiatan sekolah, pengembangan profesional berkelanjutan, dan hasil belajar siswa.

## INDIKATOR VARIABEL

### 1. Supervisi Kolaboratif (X):

- a. Observasi Kelas: Frekuensi dan kualitas observasi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama guru.
- b. Diskusi Reflektif: Keteraturan dan kedalaman diskusi reflektif setelah observasi.
- c. Pertemuan Kolaboratif: Jumlah dan efektivitas pertemuan yang diadakan untuk membahas peningkatan pembelajaran.
- d. Umpan Balik Konstruktif: Kualitas dan penerimaan umpan balik yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru.

### 2. Keterampilan Pedagogik Guru (Y1):

- a. Perencanaan Pembelajaran: Kualitas rencana pembelajaran yang disusun oleh guru, mencakup tujuan, materi, metode, dan penilaian.
- b. Pelaksanaan Pengajaran: Kemampuan guru dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif di kelas.
- c. Manajemen Kelas: Kemampuan guru dalam mengelola lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar.
- d. Penilaian Hasil Belajar: Ketepatan dan keadilan dalam menilai hasil belajar siswa.

### 3. Kinerja Guru (Y2):

- a. Kualitas Pengajaran: Penilaian kualitas pengajaran berdasarkan observasi dan evaluasi kepala sekolah.

- b. Kehadiran dan Partisipasi: Tingkat kehadiran dan partisipasi guru dalam kegiatan sekolah.
- c. Pengembangan Profesional: Partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan dan seminar.
- d. Hasil Belajar Siswa: Prestasi siswa yang diajar oleh guru, diukur melalui hasil ujian dan penilaian lainnya.

#### CARA PENGUKURAN

1. Supervisi Kolaboratif (X):
  - a. Instrumen: Checklist observasi, catatan pertemuan, dan kuesioner yang diisi oleh kepala sekolah dan guru.
  - b. Skala Pengukuran: Skala Likert untuk menilai frekuensi, kualitas, dan efektivitas dari berbagai aspek supervisi kolaboratif.
2. Keterampilan Pedagogik Guru (Y1):
  - a. Instrumen: Rubrik penilaian untuk rencana pembelajaran, lembar observasi kelas, dan kuesioner yang diisi oleh guru.
  - b. Skala Pengukuran: Skala Likert dan penilaian kualitatif dari observasi dan evaluasi kepala sekolah.
3. Kinerja Guru (Y2):
  - a. Instrumen: Lembar observasi, catatan kehadiran, laporan pengembangan profesional, dan hasil belajar siswa.

Skala Pengukuran: Skala Likert untuk menilai aspek kualitatif dan kuantitatif kinerja guru.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahapan penelitian yang paling penting adalah teknik pengumpulan data, untuk memperoleh informasi sebagai tujuan utama penelitian (Rifa'i Abubakar, 2020:76).

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan data yang komprehensif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi kuesioner, wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi.

#### 1. Kuesioner/Angket

Angket adalah suatu bentuk daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Isi daftar pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya diperlukan untuk memecahkan problematika atau permasalahan penelitian. (Rifa'i Abubakar, 2020:107)

Tujuan: Mengumpulkan data kuantitatif tentang persepsi guru terhadap efektivitas supervisi kolaboratif dan dampaknya pada keterampilan pedagogik serta kinerja guru. Langkah-langkah: (a) Desain Kuesioner: Menyusun pertanyaan kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan atau kepuasan. (b) Distribusi Kuesioner: Membagikan kuesioner kepada seluruh guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. (c) Pengumpulan Kembali: Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh guru. (d) Analisis Data: Menganalisis data kuesioner

menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial (misalnya, uji t, regresi) dengan perangkat lunak SPSS.

## 2. Wawancara Mendalam

Menurut Lincoln dan Guba, dalam Lexy J. Moleong dikutip dari (Rifa'i Abubakar, 2020:77) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Tujuan: Mendapatkan data kualitatif yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan kepala sekolah dan guru tentang supervisi kolaboratif. Langkah-langkah: (a) Persiapan Wawancara: Menyusun panduan wawancara dengan pertanyaan terbuka. Pelaksanaan Wawancara: Melakukan wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan beberapa guru yang dipilih secara purposif. (b) Perekaman dan Transkripsi: Merekam wawancara (dengan izin) dan mentranskripsinya untuk analisis lebih lanjut. (c) Analisis Data: Menganalisis data wawancara menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama.

## 3. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta

mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi (Rifa'i Abubakar, 2020:99).

Tujuan: Mengamati langsung proses supervisi kolaboratif dan aktivitas pembelajaran untuk memahami dinamika dan interaksi yang terjadi. Langkah-langkah: (a) Persiapan Observasi: Menyusun lembar observasi yang mencakup aspek-aspek penting supervisi kolaboratif dan keterampilan pedagogik guru. (b) Pelaksanaan Observasi: Melakukan observasi di kelas dan selama pertemuan supervisi kolaboratif antara kepala sekolah dan guru. (c) Catatan Lapangan: Mencatat secara detail aktivitas, interaksi, dan hal-hal penting lainnya selama observasi. (d) Analisis Data: Menganalisis catatan observasi untuk mengidentifikasi pola dan kesimpulan tentang proses supervisi kolaboratif.

#### 4. Analisis Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti. (Rifa'i Abubakar, 2020:123)

Tujuan: Mengumpulkan data tambahan melalui analisis dokumen yang relevan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang supervisi kolaboratif dan kinerja guru.

Langkah-langkah: (a) Identifikasi Dokumen: Mengidentifikasi dokumen yang relevan seperti catatan supervisi, rencana pembelajaran,

laporan kinerja guru, dan notulen pertemuan. (b) Pengumpulan Dokumen: Mengumpulkan dokumen dari kepala sekolah dan guru. (c) Analisis Dokumen: Menganalisis isi dokumen untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

#### 5. Integrasi Data

Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Fenti, 2017)

Tujuan: Menggabungkan temuan dari berbagai sumber data untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang supervisi kolaboratif dan dampaknya pada keterampilan pedagogik serta kinerja guru.

Langkah-langkah: (a) Triangulasi Data: Membandingkan dan mengintegrasikan temuan dari kuesioner, wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi (b) Interpretasi: Menafsirkan data secara komprehensif untuk menarik kesimpulan yang valid dan reliabel. (c) Pelaporan Hasil: Menyusun laporan penelitian yang mencakup temuan dari berbagai metode pengumpulan data, mendiskusikan implikasi temuan, dan memberikan rekomendasi praktis.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan mencakup kuesioner, panduan wawancara, lembar observasi, dan analisis dokumen.

## 1. Kuesioner

Angket adalah suatu bentuk daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Isi daftar pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya diperlukan untuk memecahkan problematika atau permasalahan penelitian. (Rifa'i Abubakar, 2020)

Tujuan: Mengumpulkan data kuantitatif tentang persepsi guru terhadap efektivitas supervisi kolaboratif dan dampaknya pada keterampilan pedagogik serta kinerja guru. Langkah-langkah: (a) Desain Kuesioner: Menyusun pertanyaan kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan atau kepuasan. (b) Distribusi Kuesioner: Membagikan kuesioner kepada seluruh guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. (c) Pengumpulan Kembali: Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh guru. (d) Analisis Data: Menganalisis data kuesioner menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial (misalnya, uji t, regresi) dengan perangkat lunak SPSS.

<b>Kode</b>	<b>Pertanyaan Instrumen</b>	<b>Aspek Kinerja Guru yang Diukur</b>
P1	Guru menjelaskan materi Al-Qur'an Hadist dengan jelas dan mudah dipahami.	Keterampilan mengajar (kejelasan dan pemahaman materi)
P2	Guru menggunakan berbagai metode pengajaran yang membuat pembelajaran menjadi menarik.	Inovasi dalam pengajaran (variasi metode)
P3	Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk	Partisipasi siswa (inklusi dalam pembelajaran)

	berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	
P4	Guru menggunakan teknologi atau media lain yang membantu pemahaman saya terhadap materi.	Penggunaan teknologi/media (pendukung pembelajaran)
P5	Guru memberikan umpan balik yang membantu saya memahami kesalahan saya dan memperbaikinya.	Umpan balik (peningkatan pemahaman siswa)
P6	Saya merasa nyaman untuk bertanya atau berdiskusi dengan guru saat ada hal yang belum saya pahami.	Keterbukaan dan komunikasi (aksesibilitas guru)
P7	Guru menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan tidak menakutkan.	Lingkungan kelas (dukungan emosional dan kenyamanan)
P8	Saya merasa guru benar-benar peduli dengan perkembangan belajar saya.	Kepedulian terhadap siswa (empati dan perhatian)
P9	Materi yang disampaikan oleh guru relevan dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari saya.	Relevansi materi (konektivitas dengan kehidupan sehari-hari)
P10	Guru menegakkan disiplin di kelas secara adil dan konsisten.	Manajemen kelas (disiplin dan konsistensi)

**Tabel. 3 Instrumen Penelitian**

Berdasarkan Pemaparan dan teori yang telah diulas sebelumnya, Peneliti dapat menyimpulkan beberapa pertanyaan sebagai instrumen yang dapat mengukur keadaan pembelajaran di dalam kelas, Instrumen ini diharapkan bisa mengukur seberapa baik kinerja dan keterampilan guru di kelas berdasarkan pandangan para peserta didik. Nantinya hasil dari instrument ini digunakan sebagai dasar untuk pelaksanaan supervise kolaboratif.

## 2. Panduan Wawancara

Tujuan: Mendapatkan data kualitatif yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan kepala sekolah dan guru tentang supervisi kolaboratif.

### 3. Lembar Observasi

Tujuan: Mengamati langsung proses supervisi kolaboratif dan aktivitas pembelajaran untuk memahami dinamika dan interaksi yang terjadi.

### 4. Analisis Dokumentasi

Tujuan: Mengumpulkan data tambahan melalui analisis dokumen yang relevan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang supervisi kolaboratif dan kinerja guru.

## 3.8 Validitas

Dalam penelitian kualitatif, validitas dan reliabilitas merupakan aspek kunci untuk memastikan integritas dan kepercayaan pada temuan penelitian. Salah satu strategi utama untuk meningkatkan validitas adalah melalui triangulasi, yaitu proses menggunakan beberapa metode, sumber data, teori, atau peneliti untuk memeriksa kembali temuan penelitian. Triangulasi membantu mengidentifikasi aspek-aspek dari fenomena yang sedang diteliti yang mungkin tidak terungkap jika hanya menggunakan satu metode. Misalnya, kombinasi wawancara, observasi, dan analisis dokumen dapat memberikan perspektif yang lebih lengkap dan mendalam tentang subjek penelitian. Triangulasi tidak hanya meningkatkan validitas penelitian dengan memverifikasi data melalui berbagai sumber tetapi juga memperkaya pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti. (Luhglatno et al., 2024)

Triangulasi. Pengujian data melalui teknik triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, teknik dan waktu. (Sugiyono, 2017)

#### 1. Triangulasi Sumber: Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data melalui triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi satu jenis data melalui berbagai sumber yang tersedia. Contohnya, untuk mengevaluasi perilaku siswa, data yang diperoleh dari wawancara dengan guru akan diverifikasi dengan menanyakan data serupa kepada orang tua siswa dan teman sekolahnya. Data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, serta pandangan yang spesifik.

Setelah analisis data dilakukan, kesimpulan yang dihasilkan kemudian dikonsultasikan kembali kepada ketiga sumber data penelitian untuk memperoleh kesepakatan. Proses ini memastikan bahwa data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipercaya, dengan mengonfirmasi konsistensi informasi dari berbagai perspektif yang berbeda.

## 2. Triangulasi Teknik.

Untuk menguji data menggunakan triangulasi teknik, peneliti harus memverifikasi data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik yang berbeda. Sebagai contoh, jika peneliti mengumpulkan data mengenai metode pengajaran oleh seorang guru melalui wawancara, data tersebut kemudian harus divalidasi menggunakan teknik observasi, dokumentasi, atau angket. Apabila pengujian menggunakan dua atau tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus mengadakan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber data lainnya untuk memastikan data mana yang

paling akurat atau apakah perbedaan data tersebut disebabkan oleh perbedaan sudut pandang.

### 3. Triangulasi Waktu dalam Pengumpulan Data

Perbedaan waktu pengumpulan data dapat menghasilkan variasi dalam hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, pengecekan data melalui triangulasi waktu menjadi esensial untuk memastikan kredibilitas data penelitian. Triangulasi waktu dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan pada waktu yang berbeda, seperti pagi, siang, atau sore hari. Contohnya, wawancara yang dilakukan pada pagi hari cenderung menghasilkan data yang lebih valid. Hal ini disebabkan karena informan biasanya masih dalam kondisi segar, belum menghadapi banyak masalah, dan belum merasa lelah. Sebaliknya, wawancara yang dilakukan pada siang hari mungkin memberikan hasil yang kurang valid karena informan sudah mengalami kelelahan, menghadapi berbagai masalah, dan pikirannya mungkin terganggu. Untuk mengatasi potensi perbedaan ini, wawancara yang dilakukan pada siang hari dapat diverifikasi dengan wawancara tambahan pada pagi atau malam hari setelah informan beristirahat. Jika data yang diperoleh dari wawancara pada waktu yang berbeda menunjukkan ketidakkonsistenan, maka perlu dilakukan wawancara ulang untuk memperoleh data yang lebih akurat. Dengan menerapkan triangulasi waktu, peneliti dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh, memastikan bahwa data

tersebut benar-benar mencerminkan kondisi dan perspektif informan secara akurat.

Instrumen yang Valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (Mengukur) itu Valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono, 2017)

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, beberapa teknik validitas dan reliabilitas yang relevan akan digunakan. Berikut adalah metode yang akan diterapkan:

#### 1. Validitas Data

##### a. Validitas Isi (Content Validity):

Deskripsi: Memastikan bahwa instrumen penelitian mencakup semua aspek yang relevan dengan penelitian.

*Langkah-langkah:*

Meminta ahli untuk meninjau instrumen penelitian, Melakukan uji coba instrumen pada sejumlah kecil responden untuk memastikan bahwa pertanyaan dapat dipahami dengan jelas.

##### b. Validitas Konstruksi (Construct Validity):

Deskripsi: Memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud, seperti keterampilan pedagogik dan kinerja guru.

*Langkah-langkah:*

Menggunakan analisis faktor untuk menguji struktur internal kuesioner.

## 2. Reliabilitas Data

### a. Reliabilitas Internal (Internal Consistency):

Deskripsi: Memastikan bahwa semua item dalam kuesioner yang mengukur konstruk yang sama memiliki konsistensi internal yang tinggi.

*Langkah-langkah:*

Menghitung koefisien Alpha Cronbach untuk setiap skala dalam kuesioner.

### b. Reliabilitas Antar Penilai (Inter-Rater Reliability):

Deskripsi: Memastikan bahwa hasil observasi yang dilakukan oleh beberapa pengamat memiliki konsistensi yang tinggi.

*Langkah-langkah:*

Memberikan pelatihan yang sama kepada semua pengamat, Menghitung koefisien Kappa untuk mengukur tingkat kesepakatan antara pengamat.

## 3. Triangulasi

### a. Triangulasi Sumber Data:

Deskripsi: Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti kuesioner, wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

*Langkah-langkah:*

Menggabungkan hasil dari kuesioner, wawancara, dan observasi untuk melihat konsistensi dalam temuan.

b. Triangulasi Metode:

Deskripsi: Menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memastikan bahwa temuan tidak bias oleh satu metode saja.

Langkah-langkah:

Menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian,

Membandingkan hasil dari metode kuantitatif dan kualitatif.

4. Member Checking

Deskripsi: Memvalidasi data dengan melibatkan partisipan penelitian.

Langkah-langkah:

Mengembalikan hasil wawancara atau temuan sementara kepada partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan partisipan.

5. Audit Trail

Deskripsi: Mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara detail.

Langkah-langkah:

Menyimpan catatan rinci tentang semua tahap penelitian, Membuat semua data mentah dan keputusan analisis tersedia untuk ditinjau oleh peneliti lain.

Dengan menggunakan berbagai teknik pengecekan keabsahan data ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, memberikan gambaran yang akurat dan mendalam tentang penerapan

supervisi kolaboratif di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi – Pangandaran.

### 3.9 Analisis Data

Untuk menganalisis data dari penelitian ini, akan digunakan metode analisis data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan pendekatan *mixed methods* yang diterapkan. Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan:

#### 1. Analisis Data Kuantitatif

Data Kuantitatif: Data yang diperoleh dari kuesioner.

Langkah-langkah Analisis:

##### a. Pembersihan Data (Data Cleaning):

Memeriksa kelengkapan data dari kuesioner, Mengidentifikasi dan mengatasi data yang hilang atau tidak valid.

##### b. Pengkodean Data:

Mengkodekan jawaban dari kuesioner ke dalam bentuk numerik untuk memudahkan analisis.

##### c. Analisis Deskriptif:

Menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dasar dari data yang terkumpul. Menghitung frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

##### d. Analisis Inferensial:

Uji Hipotesis: Menggunakan uji statistik seperti uji t, ANOVA, atau regresi untuk menguji hipotesis penelitian.

Analisis Korelasi: Menggunakan analisis korelasi untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (misalnya, hubungan antara supervisi kolaboratif dan keterampilan pedagogik).

e. Penggunaan Software Statistik:

Menggunakan software statistik seperti SPSS atau software lain yang relevan untuk membantu dalam analisis data kuantitatif.

2. Analisis Data Kualitatif

Data Kualitatif: Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Langkah-langkah Analisis:

a. Transkripsi Data:

Mentranskripsi hasil wawancara dan observasi ke dalam bentuk teks.

b. Pengkodean (Coding):

Membaca transkrip secara menyeluruh, Mengidentifikasi tema atau kategori utama yang muncul dari data, Memberikan kode pada segmen-segmen data yang relevan dengan tema atau kategori yang telah diidentifikasi.

c. Analisis Tematik

Mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori yang telah diidentifikasi, Mengidentifikasi pola atau hubungan antar tema,

Menginterpretasikan temuan berdasarkan tema yang muncul untuk menjawab pertanyaan penelitian.

d. Triangulasi:

Membandingkan temuan dari berbagai sumber data (kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumen) untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan.

e. Penggunaan Software Analisis Kualitatif:

Menggunakan software analisis data kualitatif seperti NVivo atau Atlas.ti untuk membantu dalam pengkodean dan analisis data kualitatif.

3. Integrasi Hasil Analisis Kuantitatif dan Kualitatif

Setelah analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara terpisah, langkah selanjutnya adalah mengintegrasikan hasil dari kedua jenis analisis tersebut untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang penelitian.

Langkah-langkah Integrasi:

a. Membandingkan Temuan:

Membandingkan hasil temuan dari analisis kuantitatif dengan hasil temuan dari analisis kualitatif untuk melihat konsistensi dan perbedaan

b. Menggabungkan Temuan:

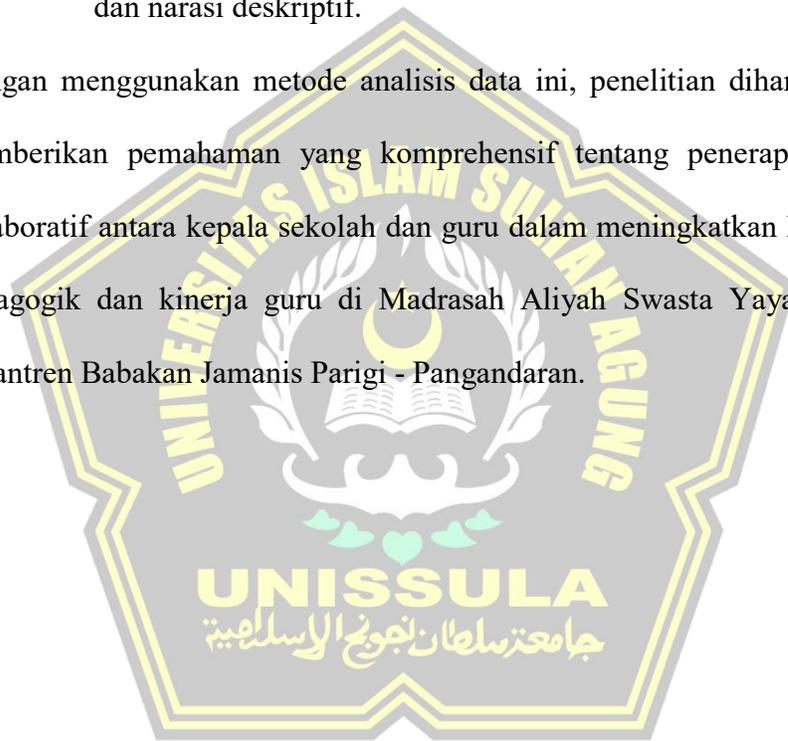
Menggabungkan temuan dari kedua jenis analisis untuk menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh, Menggunakan

temuan kualitatif untuk memberikan konteks atau penjelasan lebih dalam terhadap temuan kuantitatif.

c. Penyusunan Laporan:

Menyusun laporan penelitian yang mencakup hasil analisis kuantitatif dan kualitatif serta integrasi keduanya, Menyajikan temuan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik, dan narasi deskriptif.

Dengan menggunakan metode analisis data ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang penerapan supervisi kolaboratif antara kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan keterampilan pedagogik dan kinerja guru di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi - Pangandaran.



**BAB 4**  
**HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA**  
**DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskriptif data**

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan hasil dari penerapan supervisi kolaboratif antara kepala sekolah dan guru Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis, Parigi - Pangandaran. Penelitian ini berfokus pada satu orang guru Al-Qur'an Hadist sebagai subjek utama, yang menjadi objek dari proses supervisi kolaboratif ini. Data yang disajikan meliputi profil guru, kondisi awal keterampilan pedagogik dan kinerja, proses supervisi yang dilakukan, serta perubahan yang terjadi setelah penerapan supervisi.

Data-data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengidentifikasi perubahan dalam keterampilan dan kinerja guru, serta untuk mengevaluasi efektivitas supervisi kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik, serta memberikan rekomendasi untuk implementasi lebih luas di madrasah lain.

**1. Profil Madrasah**

**Identitas Madrasah**

- a. Nama Madrasah : MA YPP JAMANIS
- b. Nama Kepala Madrasah : Rydwanullah Darmawan, S.Pd.

- c. NPSN : 20280201
- d. NSM : 131232180010
- e. Alamat Madrasah : Jalan Cigugur Km. 03 Dsn. Pasirkara  
Desa : Karangbenda  
Kecamatan : Parigi  
Kabupaten : Pangandaran  
Provinsi : Jawa Barat  
Kode Pos : 46365
- f. Telepon/Fax : (0265) 2643082
- g. Status Madrasah : Swasta
- h. Tahun Pendirian : 1983
- i. Predikat Akreditasi : A
- j. E-Mail : [masyppbbkjamanis@gmail.com](mailto:masyppbbkjamanis@gmail.com)
- k. Web : [www.masyppbbkjamanis.sch.id](http://www.masyppbbkjamanis.sch.id)

**Visi MA YPP Jamanis**

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Berilmu, Berteknologi  
Maju dan Berakhlakul Kariimah”

**Misi MAS YPP Jamanis**

- a. Membina peserta didik untuk memiliki pengetahuan luas dan iman yang kuat dan Akhlak yang baik.
- b. Membina peserta didik untuk mampu mengimbangi kemajuan zaman yang maju dengan pesat

- c. Mengembangkan sarana dan prasarana belajar yang mampu melatih siswa menjadi pandai, terampil dan disiplin.
- d. Membina peserta didik untuk memiliki Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengembangkan berbagai teknologi dalam setiap proses pembelajaran

### Kepegawaian

**Tabel 2. Keadaan PTK Madrasah**

No	Nama	Jabatan	Status
1	Rydwannulah Darmawan, S.Pd	Kepala Sekolah	GT Non PNS
2	KH. Udin Nawawi, S.Sy. MM	Guru	
3	Dra Dedeh Sa'diah	Guru	GT Non PNS
4	Hj. N Adawiah, S.Pd.I	Guru	GT Non PNS
5	Lia Juliawati, S.Pd	Guru / Wali Kelas	GT Non PNS
6	Entin Supartini, M.pd	Guru	GT Non PNS
7	Tendi Sutendi, S.Pd	Guru/Walikelas	GT Non PNS
8	Ita Mustikawati, S.Pd	Guru/Laboran/Wali Kelas	GT Non PNS
9	Ata Ajudin, S.Pd.I	Guru/ Wakamad Kesiswaan	GT Non PNS
10	Boytian Septiana, S.Pd	Guru	GT Non PNS
11	Elin Nurhastutiwati, S.Pd	Guru	GT Non PNS
12	Dikdik Rohmanudin, S.Pd	TU	GT Non PNS
13	Mas'ud An Syaidie, S.Pd	Guru	GT Non PNS
4	Hendi Asmara, S.Pd	Guru	GT Non PNS
15	Astri Zaina Hutami, S.Pd	Guru	GT Non PNS
16	Fica Rahmawati, S.Pd	Guru/Wakamad Sarpras	GT Non PNS
17	Mali Mutakin. S.Sy	Guru/Wakamad Humas	GT Non PNS

18	Dede Umar, S.Pd	Guru/Kepala TU	Non PNS
19	Helmi Yusuf Ismail, S.Pd	Guru/Wakamad Kurikulum	GT Non PNS
20	Rini Surayani, S.Pd	TU	
21	Dede Ulfah M. A.	Guru/TU	Non PNS
22	Ahmad Fauzi, S.Pd	Guru	Non PNS
23	Widiyanti, S.Pd	Guru	GT Non PNS
24	Yogi Samsudin, S.Pd	Guru/Operator	Non PNS
25	Eji Wijaya	Guru	Non PNS
26	Fuad Wafa, S.Pd.	Guru	Non PNS
27	Abdul Hamas Sa'ban Alfaruq Sude, S.Pd	Guru/Pembina Keagamaan	GT Non PNS
28	Acep Ridwan Maulana	TU	Non PNS

### Keadaan Sarana dan Prasarana

**Tabel 2. Keadaan Gedung Madrasah Aliyah YPP Babakan  
Jamanis**

Luas Bangunan	: 1.110 m <sup>2</sup>
Ruang Kepala Madrasah	: 1 Baik
Ruang TU	: 1 Baik
Ruang Guru	: 1 Baik
Ruang Kelas	: 9 Baik
Ruang Lab. IPA	: 1 Baik
Ruang Lab. TIK	: 1 Baik
Ruang Lab Bahasa	: 1 Baik
Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
Mesjid	: 1 Baik
Ruang OSIS	: 1 Baik
Lap. Olahraga	: 1 Baik
Ruang PMR	: 1 Baik
Mushala	: 1 Baik

## Kadaan Peserta Didik

**Tabel 3. Keadaan Peserta Didik**

Tahun Pelajaran	Kelas									Jumlah			
	X			XI			XII			L	P	Jml Sisw	Jml Rombel
	L	P	Rombel	L	P	Rombel	L	P	Rombel				
2024/2025	16	34	2	16	26	2	17	31	3	39	91	140	7

### 2. Profil Guru Al-Quran Hadist

#### Bagian A: Latar Belakang Pribadi

Nama : Eji Wijaya, S.Pd  
 Usia : 25 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Pengalaman Mengajar : 3 Tahun

#### Bagian B: Metode Pengajaran

Metode pengajaran apa yang paling sering Anda gunakan?  
 : Ceramah

Seberapa sering Anda menggunakan teknologi (misalnya, PowerPoint, video) dalam pembelajaran?  
 : Kadang-kadang

#### Bagian C: Self-Assessment Keterampilan Pedagogik

Bagaimana Anda menilai kemampuan Anda dalam  
 : Baik

mengelola kelas?  
Seberapa baik Anda  
merasa mampu  
menjelaskan materi : Baik  
kepada siswa?  
Apakah Anda merasa  
perlu meningkatkan : Ya  
keterampilan  
pengajaran Anda?

#### **Bagian D: Pandangan tentang Supervisi Kolaboratif**

Apakah Anda pernah  
berpartisipasi dalam : Tidak  
supervisi kolaboratif  
sebelumnya?  
Seberapa penting  
Anda merasa bahwa  
supervisi kolaboratif  
dapat membantu : Penting  
meningkatkan  
keterampilan  
mengajar Anda?

#### **3. Pandangan dan Keadaan guru**

Guru Al-Qur'an Hadist yang diwawancarai memiliki latar belakang pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), yang meskipun tidak sepenuhnya sejalan dengan mata pelajaran yang diajarkan, mendapatkan penguatan melalui pendidikan di pesantren. Guru tersebut telah mengajar selama lebih dari dua tahun, dan dalam perjalanan kariernya, ia menyatakan bahwa kemampuan pedagogiknya berkembang seiring waktu melalui kebiasaan mempelajari bahan ajar dan mengikuti perkembangan teknologi.

Guru ini lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pengajaran, karena dianggap paling tepat untuk memberikan pemahaman tentang Al-Qur'an kepada siswa. Dia juga menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda, meskipun tantangan sering muncul, terutama dalam mencari bahan ajar yang cocok dan mengelola kelas dengan karakter siswa yang beragam. Dalam hal penggunaan teknologi, guru ini mengakui adanya keterbatasan fasilitas di madrasah dan peraturan yang melarang siswa membawa gadget. Meskipun demikian, guru tersebut tetap berusaha memanfaatkan teknologi yang tersedia, seperti internet, untuk mencari referensi yang sesuai. Tantangan terbesar dalam hal ini adalah keterbatasan teknologi yang dimiliki oleh madrasah.

Guru ini menilai kemampuan mengelola kelasnya berdasarkan hasil belajar siswa dan kenyamanan mereka selama pembelajaran. Sebagai kekuatan utama, guru ini menekankan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan siswa, tetapi juga mengakui perlunya peningkatan kreativitas dalam menyampaikan materi agar proses belajar mengajar lebih menarik dan efektif.

Guru ini sangat mendukung konsep supervisi kolaboratif antara kepala sekolah dan guru, menganggapnya sebagai aspek penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Menurut guru tersebut, kepala madrasah memiliki hak untuk melakukan pengawasan dan

penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas.

Guru ini menggambarkan supervisi kolaboratif yang ideal sebagai proses yang melibatkan semua pihak terkait dengan penuh tanggung jawab. Guru tersebut berharap bahwa hasil dari supervisi kolaboratif dapat menjadi bekal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ia juga mencatat bahwa komunikasi yang baik antara guru, kepala madrasah, dan siswa adalah salah satu hasil positif yang dapat diperoleh dari supervisi kolaboratif, yang akan memudahkan dalam pemecahan masalah.

Terakhir, guru ini menyampaikan bahwa untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an Hadist, diperlukan perhatian dari kepala madrasah terhadap kesejahteraan guru, kesadaran siswa akan pentingnya belajar, serta pemenuhan sarana-prasarana dan kegiatan peningkatan keterampilan bagi guru. Arahan dari kepala madrasah juga dinilai sangat membantu dalam mencapai tujuan tersebut.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadist memiliki komitmen yang kuat terhadap pengajaran meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari segi fasilitas maupun metode pengajaran. Pandangan positif terhadap supervisi kolaboratif mencerminkan keinginan guru untuk terus berkembang dan

meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kerja sama yang erat dengan kepala madrasah.

#### **4. Pandangan Kepala Madrasah**

Setelah melakukan wawancara mendalam dapat peneliti simpulkan pandangan kepala madrasah tentang Implementasi Supervisi Kolaboratif yang ada di MAS YPP Jamanis. Kepala madrasah memiliki pandangan yang positif terhadap pentingnya supervisi kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Beliau mengakui perannya yang krusial dalam memberikan dorongan kepada guru dan siswa untuk terus berkembang. Supervisi kolaboratif didefinisikan sebagai proses kolaborasi antara kepala madrasah dan guru untuk mengembangkan proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, meskipun belum ada sistem yang terdokumentasi secara rinci, kepala madrasah mengungkapkan bahwa ia secara rutin berkomunikasi dengan guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Beliau menggunakan strategi seperti pengawasan, umpan balik, komunikasi mendetail, dan penerimaan aspirasi dari semua pihak terkait. Tantangan utama yang dihadapi adalah kesiapan pihak-pihak terkait, namun hal ini diatasi dengan memberikan arahan dan motivasi yang konsisten.

Dari sisi dampak, meskipun belum sepenuhnya yakin apakah supervisi yang dilakukannya sudah sepenuhnya kolaboratif, kepala

madrasah mencatat adanya peningkatan dalam pembelajaran berkat kolaborasi ini. Beliau juga mendukung guru dengan menyediakan berbagai fasilitas dan kesempatan pengembangan profesional. Evaluasi efektivitas supervisi dilakukan dengan memantau perkembangan guru dan kenyamanan siswa.

Harapan ke depan, kepala madrasah sangat menginginkan supervisi kolaboratif dapat terus meningkatkan keterampilan guru dan efektivitas pembelajaran, meskipun saat ini belum ada rencana perubahan strategis yang spesifik

#### **4. Rencana Implementasi Supervisi Kolaboratif**

##### **a. Tujuan Implementasi**

Tujuan dari implementasi supervisi kolaboratif ini adalah untuk memperkuat dan mengoptimalkan proses pengajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi - Pangandaran. Dengan adanya kolaborasi yang erat antara kepala madrasah dan guru, diharapkan akan tercipta sebuah lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif. Supervisi ini tidak hanya bertujuan untuk mengawasi dan mengevaluasi, tetapi juga untuk membimbing dan memberikan dukungan secara langsung kepada guru dalam pengembangan keterampilan pedagogik mereka.

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan signifikan dalam kinerja guru, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran di madrasah. Implementasi ini juga

bertujuan untuk menciptakan suasana kerja yang lebih terbuka dan mendukung, di mana guru merasa dihargai dan didorong untuk terus berkembang. Pada akhirnya, rencana ini diharapkan dapat mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih bermutu, yang mampu mencetak generasi penerus yang unggul dalam pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an Hadist.

#### **b. Tahapan Implementasi**

##### 1) Persiapan Awal

Waktu : Senin 15 April 2024

Kegiatan :

- a) Mengadakan pertemuan awal antara kepala madrasah dan guru Al-Qur'an Hadist untuk membahas tujuan supervisi dan langkah-langkah yang akan diambil.
- b) Pengumpulan data awal dari guru terkait kebutuhan dan harapan terhadap proses supervisi kolaboratif.
- c) Penyusunan instrumen observasi dan wawancara yang akan digunakan dalam proses supervisi.

##### 2) Pengamatan Awal

Waktu : Senin 22 April 2024

Kegiatan :

- a) Kepala madrasah melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist di kelas.

- b) Instrumen yang digunakan: Instrumen Observasi Kelas yang telah disusun.
- c) Pengumpulan umpan balik awal dari siswa melalui Kuesioner Umpan Balik Siswa untuk mendapatkan gambaran tentang efektivitas pengajaran sebelum supervisi dilakukan.

3) Diskusi Kolaboratif

Waktu : Selasa 23 April 2024

Kegiatan :

- a) Mengadakan diskusi kolaboratif antara kepala madrasah dan guru berdasarkan hasil observasi dan umpan balik siswa.
- b) Identifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam pengajaran serta pengembangan keterampilan pedagogik.
- c) Penyusunan rencana perbaikan dan strategi pengajaran baru yang akan diimplementasikan.

4) Implementasi Perbaikan

Waktu : 29 April – 4 Mei 2024

Kegiatan :

- a) Guru mengimplementasikan strategi dan metode pengajaran yang telah disepakati dalam diskusi kolaboratif.

- b) Kepala madrasah terus melakukan monitoring dan memberikan umpan balik secara berkala selama proses implementasi berlangsung.
- c) Dokumentasi perubahan yang terjadi dalam proses pengajaran dan pembelajaran sebagai hasil dari supervisi kolaboratif.

5) Pengamatan Akhir

Waktu : Senin 06 Mei 2024

Kegiatan :

- a) Kepala madrasah melakukan observasi akhir terhadap proses pembelajaran setelah implementasi perbaikan.
- b) Instrumen yang digunakan: Instrumen Observasi Kelas yang sama dengan pengamatan awal untuk memastikan konsistensi pengukuran.
- c) Pengumpulan umpan balik akhir dari siswa untuk menilai perbedaan kualitas pembelajaran setelah supervisi.

6) Evaluasi dan Refleksi

Waktu : Selasa 07 Mei 2024

Kegiatan :

- a) Evaluasi hasil supervisi kolaboratif dengan membandingkan data observasi awal dan akhir, serta umpan balik siswa.

- b) Refleksi bersama antara kepala madrasah dan guru terhadap efektivitas supervisi kolaboratif.
- c) Penyusunan laporan akhir mengenai hasil dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

#### 7) Pelaporan

Waktu : Senin 22 Juli 2024

Kegiatan :

- a) Penyusunan laporan akhir mengenai implementasi supervisi kolaboratif, yang mencakup seluruh tahapan, hasil, serta rekomendasi untuk perbaikan berkelanjutan.
- b) Presentasi hasil kepada pihak-pihak terkait di madrasah untuk memperoleh masukan dan umpan balik tambahan.

## 4.2 Analisis Data

### 1. Analisis Data Kuantitatif

#### a. Data Sebelum Pelaksanaan Supervisi Kolaboratif

Sebelum implementasi supervisi kolaboratif, kuesioner umpan balik siswa digunakan untuk mengumpulkan data terkait persepsi dan penilaian siswa terhadap kinerja guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Umpan balik ini memberikan gambaran awal tentang kondisi pengajaran dan menjadi acuan penting untuk melihat perubahan yang terjadi setelah supervisi dilaksanakan.

Dari total peserta didik 140 dan penggunaan tingkat kepercayaan 95% kemudian MoE (Margin of error) 5%. Maka dengan menggunakan rumus Slovin peneliti menghitung ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Di mana:

$n$  = ukuran sampel yang dibutuhkan

$N$  = ukuran populasi (140 siswa)

$e$  = margin of error (0,05 untuk 5%)

Dengan perhitungan tersebut dapat disimpulkan peneliti memerlukan sekitar 104 siswa untuk mengisi kuesioner dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%.

Selanjutnya peneliti kemudian menyebarkan kuisisioner kepada 104 tersebut untuk mengetahui kinerja Guru Al-Qur'an hadist dalam melaksanakan pembelajaran.

### 1) Uji Validitas

Dalam penelitian ini, validitas instrumen yang digunakan diuji melalui validitas isi. Validitas isi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner mencakup aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, instrumen yang digunakan telah dievaluasi oleh para ahli dalam bidang pendidikan untuk memastikan bahwa setiap

pernyataan dapat mengukur aspek pengajaran Al-Qur'an Hadist secara tepat.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha digunakan untuk menilai konsistensi internal dari instrumen, yang menunjukkan seberapa baik item-item dalam kuesioner mengukur konsep yang sama.

Proses Perhitungan Cronbach's Alpha:

a). Pengumpulan Data: Data kuesioner yang telah diisi oleh 104 responden dianalisis. Setiap responden memberikan penilaian terhadap sepuluh pernyataan dalam skala Likert 1-5.

b). Perhitungan Varians Item dan Total: Varians dari setiap item dalam kuesioner dihitung, serta varians total dari penjumlahan semua item.

c). Perhitungan Cronbach's Alpha: Nilai Cronbach's Alpha dihitung dengan rumus:

$$\alpha = \frac{N}{N - 1} \left( 1 - \frac{\sum \text{Varians Item}}{\text{Varians Total}} \right)$$

Di mana  $N$  adalah jumlah item dalam kuesioner.

d). Hasil: Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0.898, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki

tingkat reliabilitas yang sangat baik. Nilai ini berada jauh di atas ambang batas umum sebesar 0.7, yang mengindikasikan bahwa instrumen ini konsisten dalam mengukur persepsi siswa terhadap pengajaran Al-Qur'an Hadist.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner ini valid dari segi isi dan sangat reliabel. Instrumen ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang konsisten dan akurat terkait persepsi siswa mengenai pengajaran Al-Qur'an Hadist di madrasah.

Penelitian ini mengukur persepsi siswa terhadap kualitas pengajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sebelum dilaksanakan supervisi kolaboratif di madrasah. Persepsi ini diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert, yang mencakup sepuluh pernyataan terkait dengan metode pengajaran, keterlibatan siswa, penggunaan teknologi, umpan balik, dan suasana kelas.

### **Perhitungan Rata-rata Skala Likert**

Untuk setiap pertanyaan, rata-rata dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Responden}}$$

## Hasil Rata-Rata

*Pertanyaan dengan Rata-Rata Tinggi (Di atas 3.0):*

**P3 - Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran:**

- Rata-rata: 3.72
- **Rumus Perhitungan:**

Total Skor:

$$(18 \times 5) + (44 \times 4) + (37 \times 3) + (5 \times 2) = 90 + 176 + 111 + 10 = 387$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{387}{104} = 3.72$$

**P9 - Materi yang disampaikan oleh guru relevan dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari saya:**

- Rata-rata: 3.55
- **Rumus Perhitungan:**

Total Skor:

$$(71 \times 4) + (23 \times 3) + (6 \times 2) + (4 \times 1) = 284 + 69 + 12 + 4 = 369$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{369}{104} = 3.55$$

**P10 - Guru menegakkan disiplin di kelas secara adil dan konsisten:**

- Rata-rata: 3.31
- **Rumus Perhitungan:**

Total Skor:

$$(12 \times 5) + (23 \times 4) + (58 \times 3) + (7 \times 2) + (4 \times 1) = 60 + 92 + 174 + 14 + 4 = 344$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{344}{104} = 3.31$$

**P8 - Saya merasa guru benar-benar peduli dengan perkembangan belajar saya:**

- Rata-rata: 3.30
- **Rumus Perhitungan:**

Total Skor:

$$(46 \times 4) + (47 \times 3) + (7 \times 2) + (4 \times 1) = 184 + 141 + 14 + 4 = 343$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{343}{104} = 3.30$$

**Pertanyaan dengan Rata-Rata Rendah (Di bawah 3.0):**

**P4 - Guru menggunakan teknologi atau media lain yang membantu pemahaman saya terhadap materi:**

- Rata-rata: 2.24
- **Rumus Perhitungan:**

Total Skor:  $(27 \times 3) + (75 \times 2) + (2 \times 1) = 81 + 150 + 2 = 233$

$$\text{Rata - rata} = \frac{233}{104} = 2.24$$

**P2 - Guru menggunakan berbagai metode pengajaran yang membuat pembelajaran menjadi menarik:**

- Rata-rata: 2.51
- **Rumus Perhitungan:**

Total Skor:

$$(7 \times 4) + (40 \times 3) + (56 \times 2) + (1 \times 1) = 28 + 120 + 112 + 1 = 261$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{261}{104} = 2.51$$

**P1 - Guru menjelaskan materi Al-Qur'an Hadist dengan jelas dan mudah dipahami:**

- Rata-rata: 2.79

- **Rumus Perhitungan:**

Total Skor:

$$(14 \times 4) + (56 \times 3) + (32 \times 2) + (2 \times 1) = 56 + 168 + 64 + 2 = 290$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{290}{104} = 2.79$$

**P5 - Guru memberikan umpan balik yang membantu saya memahami kesalahan saya dan memperbaikinya:**

- Rata-rata: 2.76
- **Rumus Perhitungan:**

Total Skor:

$$(21 \times 4) + (45 \times 3) + (30 \times 2) + (8 \times 1) = 84 + 135 + 60 + 8 = 287$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{287}{104} = 2.76$$

**P6 - Saya merasa nyaman untuk bertanya atau berdiskusi dengan guru saat ada hal yang belum saya pahami:**

- Rata-rata: 2.77
- **Rumus Perhitungan:**

Total Skor:

$$(24 \times 4) + (45 \times 3) + (22 \times 2) + (13 \times 1) = 96 + 135 + 44 + 13 = 288$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{288}{104} = 2.77$$

**P7 - Guru menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan tidak menakutkan:**

- Rata-rata: 2.77
- **Rumus Perhitungan:**

Total Skor

$$(12 \times 4) + (57 \times 3) + (34 \times 2) + (1 \times 1) = 48 + 171 + 68 + 1 = 288$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{288}{104} = 2.77$$

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa aspek pengajaran yang telah berjalan dengan baik, seperti partisipasi aktif siswa dan relevansi materi pelajaran. Namun, ada juga area yang membutuhkan peningkatan, terutama dalam penggunaan teknologi, metode pengajaran, dan cara penyampaian materi oleh guru. Supervisi kolaboratif diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan aspek-aspek tersebut untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

#### **b. Data Sesudah Pelaksanaan Supervisi Kolaboratif**

Setelah kegiatan Supervisi Kolaboratif dilakukan, Peneliti kembali melakukan penyebaran kuisisioner umpan balik untuk mengetahui apakah ada perubahan yang terjadi terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

Berikut deskripsi hasil penyebaran angket umpan balik tersebut:

Setiap pertanyaan diukur menggunakan skala Likert dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Rata-rata skor untuk setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

P1 (Guru menjelaskan materi Al-Qur'an Hadist dengan jelas dan mudah dipahami): 3.55

P2 (Guru menggunakan berbagai metode pengajaran yang membuat pembelajaran menjadi menarik): 3.85

P3 (Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran): 3.72

P4 (Guru menggunakan teknologi atau media lain yang membantu pemahaman saya terhadap materi): 3.91

P5 (Guru memberikan umpan balik yang membantu saya memahami kesalahan saya dan memperbaikinya): 3.54

P6 (Saya merasa nyaman untuk bertanya atau berdiskusi dengan guru saat ada hal yang belum saya pahami): 3.54

P7 (Guru menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan tidak menakutkan): 4.16

P8 (Saya merasa guru benar-benar peduli dengan perkembangan belajar saya): 3.77

P9 (Materi yang disampaikan oleh guru relevan dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari saya): 3.75

P10 (Guru menegakkan disiplin di kelas secara adil dan konsisten): 3.68

### **Deskripsi dan Interpretasi Data**

Skor Tertinggi (P7 - 4.16): Pertanyaan yang mendapatkan skor tertinggi adalah tentang guru menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan tidak menakutkan. Ini menunjukkan bahwa para siswa merasa nyaman dan aman selama proses pembelajaran, yang

merupakan faktor positif untuk menciptakan atmosfer belajar yang kondusif.

Skor Relatif Tinggi (P4 - 3.91, P2 - 3.85): Pertanyaan terkait penggunaan teknologi/media dalam pengajaran dan metode pengajaran yang menarik juga mendapatkan skor yang relatif tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan guru dalam menggunakan berbagai alat bantu dan metode pengajaran telah diterima dengan baik oleh siswa.

Skor Moderat (P1 - 3.55, P5 - 3.54, P6 - 3.54): Ada beberapa aspek yang mendapatkan skor moderat, seperti kejelasan dalam menjelaskan materi, pemberian umpan balik yang membantu, dan kenyamanan siswa untuk bertanya. Meskipun tidak terlalu rendah, area ini bisa menjadi fokus untuk perbaikan lebih lanjut, misalnya dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk diskusi atau penjelasan lebih mendetail.

Skor Terendah (P10 - 3.68): Pertanyaan tentang penegakan disiplin di kelas memiliki skor yang sedikit lebih rendah dibandingkan yang lain. Meskipun masih berada di area yang moderat, ini bisa menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang mungkin merasa disiplin di kelas perlu ditingkatkan agar lebih konsisten dan adil.

Hasil dari kuesioner ini memberikan gambaran bahwa supervisi kolaboratif memiliki dampak positif terhadap beberapa

aspek penting dalam proses pengajaran, terutama dalam menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan penggunaan metode pengajaran yang menarik. Namun, ada beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, seperti penegakan disiplin yang konsisten dan pemberian umpan balik yang lebih efektif.

Untuk ke depannya, penting bagi guru dan kepala sekolah untuk terus berkolaborasi dalam meningkatkan aspek-aspek ini, dengan fokus pada peningkatan kualitas interaksi antara guru dan siswa serta penegakan standar disiplin yang adil di kelas. Hal ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan kepuasan siswa di masa mendatang.

#### **4.2 Analisis Data Kualitatif**

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil analisis data kualitatif yang telah dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data kualitatif yang diperoleh dari sumber-sumber ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi subjek penelitian terkait dengan pengajaran Al-Qur'an Hadist dan implementasi supervisi kolaboratif di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi - Pangandaran.

Proses analisis data kualitatif dilakukan secara sistematis dan berlapis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Pada tahap awal, data dikodekan untuk menandai

konsep-konsep penting dan tema-tema yang muncul dari tanggapan para guru. Setelah itu, kode-kode ini dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih luas untuk menemukan pola atau hubungan yang mungkin ada di antara data yang berbeda. Dengan menggunakan metode analisis tematik, peneliti mampu menggali makna yang lebih dalam dari setiap tema yang diidentifikasi, yang akan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi data untuk memastikan validitas temuan. Data dari berbagai sumber dibandingkan dan dikombinasikan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dalam proses ini, perspektif dari teori-teori yang relevan juga digunakan untuk memberikan konteks yang lebih luas dalam interpretasi data.

Hasil analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana keterampilan pedagogik guru dan pandangan mereka terhadap supervisi kolaboratif dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di madrasah ini. Dengan demikian, temuan yang disajikan dalam bagian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ini, khususnya dalam pengajaran Al-Qur'an Hadist.

## **1. Data Sebelum Pelaksanaan Supervisi Kolaboratif**

### **a. Deskripsi Data Wawancara**

Kepala madrasah menjelaskan bahwa peran utama mereka dalam supervisi guru, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, adalah memberikan dukungan aktif dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah menyatakan, *“Sebagai kepala madrasah, tentunya saya harus berperan aktif dalam proses pembelajaran, sama halnya dalam pembelajaran pada Mapel Al-Qur'an Hadist. Saya juga berusaha untuk selalu memberikan dorongan kepada guru maupun siswa untuk terus berkembang dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran bisa mencapai batas maksimal.”*

Selain peran tersebut, tanggung jawab utama kepala madrasah adalah memastikan bahwa supervisi berjalan efektif dan menghasilkan umpan balik yang konstruktif. Kepala madrasah menambahkan, *“Tentunya dalam proses pengawasan atau supervisi harus ada umpan balik sebagai bentuk hasil dari proses supervisi tersebut, yang nantinya hasil tersebut diolah untuk menjadi bahan dan acuan agar proses pembelajaran bisa terus ditingkatkan.”*

Kepala madrasah juga selalu memberikan ruang kepada guru dan siswa untuk menyampaikan keinginan dan keresahan mereka, yang kemudian digunakan sebagai tolok ukur pengembangan sistem pembelajaran di madrasah ini.

Supervisi kolaboratif, menurut kepala madrasah, adalah bentuk kerjasama antara kepala madrasah dan guru dalam mengembangkan

proses pembelajaran. Kepala madrasah menggambarkan supervisi kolaboratif sebagai, *“Supervisi ini merupakan supervisi kolaborasi antara kepala madrasah dan guru untuk mengembangkan proses pembelajaran agar bisa mencapai hasil yang diinginkan.”* Namun, meskipun konsep supervisi kolaboratif telah diterapkan secara informal, belum ada catatan resmi mengenai implementasi formal dari pendekatan ini di madrasah.

Keterlibatan kepala madrasah dalam supervisi kolaboratif digambarkan sebagai bagian dari tanggung jawab sehari-hari dalam memberikan pengawasan dan arahan kepada guru, termasuk guru Al-Qur'an Hadist. Kepala madrasah menjelaskan, *“Selayaknya seperti mata pelajaran yang lainnya, saya juga sering memberikan pengawasan dan arahan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan, termasuk Al-Qur'an Hadist.”*

Untuk mendukung peningkatan keterampilan pedagogik guru Al-Qur'an Hadist, kepala madrasah menggunakan berbagai strategi dalam supervisi kolaboratif, seperti melakukan pengawasan rutin, menerima aspirasi dari pihak terkait, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Kepala madrasah mengungkapkan, *“Tentunya dengan melakukan pengawasan dan menerima semua bentuk aspirasi dari semua pihak yang terkait, melakukan umpan balik, memberi arahan, berkomunikasi, dan merumuskan hasil supervisi*

tersebut agar bisa menemukan formula yang tepat dalam meningkatkan proses pembelajaran.”

Pendekatan utama yang digunakan adalah komunikasi mendalam dan keterbukaan terhadap masukan dari guru dan siswa. Kepala madrasah menyatakan, *“Sejauh yang saya lakukan hanya dengan berkomunikasi secara mendetail dan membuka serta menerima semua keluhan kesah pihak terkait.”*

Kepala madrasah mengakui bahwa tantangan utama dalam penerapan supervisi kolaboratif adalah kesiapan dari pihak-pihak terkait, baik dari guru maupun siswa. Kepala madrasah menekankan bahwa tantangan ini seringkali muncul, tetapi dapat diatasi dengan memberikan arahan dan motivasi yang berkelanjutan. *“Tantangan yang paling sering ditemui adalah kesiapan dari pihak-pihak terkait,”* jelas kepala madrasah. Namun, kepala madrasah menegaskan pentingnya arahan yang konsisten, *“Tentunya dengan selalu memberikan arahan dan motivasi kepada para pihak terkait agar semua proses yang berkaitan tentang pengembangan proses pembelajaran harus ditempuh dan wajib dilaksanakan.”*

Kepala madrasah mengakui bahwa dampak dari supervisi kolaboratif terhadap peningkatan kinerja guru, khususnya guru Al-Qur'an Hadist, telah terlihat meskipun supervisi tersebut belum terstruktur secara formal. Kepala madrasah menyatakan, *“Dengan adanya kolaborasi peningkatan pembelajaran antara guru dan*

*kepala madrasah, tentunya banyak hasil yang dapat ditemui, salah satunya adalah kekurangan pada kemampuan guru atau kekurangan sarana yang mana itu dapat menjadi acuan atau pertimbangan bagi saya untuk bisa diselesaikan.”*

Dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan pedagogik guru, kepala madrasah memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan kebutuhan yang diperlukan, serta bertindak sebagai mentor dan motivator. Kepala madrasah menyatakan, *“Tentunya dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan dari pihak-pihak terkait, menjadi mentor sekaligus juga motivator.”* Selain itu, kepala madrasah juga memfasilitasi program pengembangan profesional, seperti pelatihan peningkatan diri yang dianggap penting oleh guru.

Evaluasi efektivitas supervisi kolaboratif dilakukan dengan cara memantau perkembangan guru, proses pembelajaran, dan kenyamanan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kepala madrasah menjelaskan, *“Melihat perkembangan dari guru yang bersangkutan, proses pembelajaran, dan juga kenyamanan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.”* Umpan balik diberikan sesuai kebutuhan dan situasional, hanya jika diperlukan, yang mencerminkan pendekatan fleksibel dalam supervisi.

Kepala madrasah memiliki harapan besar bahwa supervisi kolaboratif akan meningkatkan kegiatan belajar mengajar, suasana

kelas, dan keterampilan guru di masa mendatang. Kepala madrasah menyatakan, “Saya sangat berharap dengan supervisi kolaboratif, kegiatan belajar mengajar, suasana kelas, dan juga keterampilan guru bisa berkembang agar nantinya kegiatan belajar mengajar bisa sesuai dengan tujuan pendidikan dan madrasah.”

Namun, kepala madrasah juga mengakui bahwa belum ada rencana konkret untuk perubahan strategi supervisi ke depan, dan berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk pengembangan kualitas pembelajaran di madrasah.

Dari wawancara dengan kepala madrasah, dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah dalam supervisi kolaboratif sangat penting dan sentral. Meskipun supervisi kolaboratif belum diterapkan secara formal, langkah-langkah yang diambil oleh kepala madrasah dalam berkomunikasi dengan guru dan siswa telah memberikan dampak positif pada peningkatan kinerja guru, terutama dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Tantangan utama yang dihadapi adalah kesiapan dari pihak terkait, namun ini dapat diatasi dengan arahan dan motivasi yang tepat. Dukungan kepala madrasah dalam bentuk mentoring dan fasilitasi pelatihan juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterampilan pedagogik guru. Harapan ke depan adalah bahwa melalui supervisi

kolaboratif, kualitas pembelajaran di madrasah dapat terus meningkat dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Guru Al-Qur'an Hadist ini memiliki latar belakang pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada jenjang S1. Walaupun jurusannya tidak sepenuhnya terkait langsung dengan pengajaran Al-Qur'an Hadist, ia menyatakan bahwa pengetahuan mendalam tentang materi didapatkan melalui pembelajaran di pondok pesantren. Selain itu, guru tersebut mengakui belum pernah mengikuti pelatihan khusus terkait mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, namun ia telah mengikuti beberapa pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya secara umum. Ia menegaskan, "Untuk kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan mata pelajaran ini, saya belum sama sekali mengikutinya, namun ada beberapa pelatihan yang saya ikuti untuk peningkatan keterampilan mengajar saya."

Selama kurang lebih dua tahun, guru ini telah mengajar Al-Qur'an Hadist dan merasa bahwa pengalaman mengajar terus berkembang seiring waktu. Pengalaman tersebut diperoleh dari kebiasaan mempelajari bahan ajar dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, termasuk dalam penggunaan teknologi. Namun, ia juga menghadapi tantangan, terutama dalam menghadapi karakter siswa yang beragam serta kesulitan dalam menemukan materi ajar yang sesuai. Ia menyatakan, "Selama mengajar,

tantangan tentu ada, namanya juga menghadapi anak-anak yang notabene berbeda-beda karakter. Saya juga sering kesulitan dalam mencari bahan atau materi ajar yang sangat cocok dengan anak-anak.”

Guru ini lebih sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar Al-Qur'an Hadist. Menurutnya, metode ini paling tepat untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang Al-Qur'an. Meskipun demikian, ia tetap menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, mengingat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Ia menambahkan, “Mungkin metode yang sering saya gunakan adalah ceramah, karena menurut saya metode ini adalah metode yang tepat dalam memberikan pemahaman khususnya tentang Al-Qur'an kepada anak-anak.”

Teknologi tidak sering digunakan dalam proses pengajaran karena keterbatasan fasilitas di madrasah dan aturan yang melarang siswa membawa gadget ke sekolah. Meski demikian, guru ini berusaha memanfaatkan teknologi yang ada, terutama internet, untuk mencari referensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ia menjelaskan, *“Tidak terlalu sering karena memang di madrasah kami kekurangan fasilitas, namun dengan fasilitas seadanya saya juga selalu berusaha menggunakan teknologi supaya sumber ajar untuk anak-anak bisa lebih banyak dan proses pembelajaran bisa lebih menarik.”*

Guru ini menilai kemampuannya dalam mengelola kelas dan menjaga keterlibatan siswa melalui hasil belajar dan kenyamanan siswa selama proses pembelajaran. Ia merasa memiliki kekuatan dalam hal komunikasi dengan siswa, namun ia juga ingin lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan berhasil.

Guru ini sangat mendukung supervisi kolaboratif antara kepala sekolah dan guru, menganggapnya penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Menurutnya, supervisi kolaboratif yang ideal adalah yang dilaksanakan oleh semua pihak terkait dengan rasa tanggung jawab bersama. *“Menurut saya itu merupakan sesuatu yang sangat penting, terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.”* Ia juga menambahkan bahwa komunikasi yang baik antara guru, kepala madrasah, dan siswa merupakan hasil positif yang diharapkan dari supervisi kolaboratif.

Guru ini menekankan pentingnya perhatian dari kepala madrasah terhadap kesejahteraan guru, kesadaran siswa akan pentingnya belajar, dan rasa tanggung jawab dari para guru. Ia juga mengharapkan pemenuhan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran, serta adanya kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya. *“Sebagai guru Al-Qur’an Hadist, tentunya juga saya mengharapkan pemenuhan sarana-prasarana*

sebagai penunjang pembelajaran, kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan skill saya khususnya dalam bidang pendidikan. Tentunya arahan dari kepala madrasah akan sangat membantu.”

Dari hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist, dapat disimpulkan bahwa meskipun guru ini memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sepenuhnya sesuai dengan bidang yang diajarnya, ia tetap berusaha untuk memberikan pengajaran terbaik melalui metode ceramah dan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa. Tantangan dalam penggunaan teknologi dan keterbatasan fasilitas juga menjadi perhatian, namun tidak menghalangi upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pandangan guru ini terhadap supervisi kolaboratif sangat positif, dan ia berharap bahwa implementasi yang lebih baik dari supervisi ini dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Dukungan dari kepala madrasah dan pemenuhan sarana-prasarana menjadi harapan utama guru ini untuk pengembangan kualitas pengajaran di masa mendatang.

#### **b. Deskripsi Data Hasil Observasi**

Observasi kelas pertama dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran di kelas sebelum intervensi Supervisi Kolaboratif dilaksanakan. Dari hasil observasi ini, beberapa temuan penting terkait metode pengajaran, interaksi

guru dengan siswa, serta efektivitas pembelajaran dapat diidentifikasi.

Dalam observasi ini, ditemukan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh guru masih cenderung konvensional. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam menyampaikan materi. Meskipun metode ini dapat menyampaikan informasi secara langsung, namun ditemukan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran cenderung pasif. Hal ini terlihat dari minimnya interaksi dua arah antara guru dan siswa.

Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa cenderung satu arah, di mana guru lebih dominan dalam proses pembelajaran. Guru memberikan penjelasan panjang tanpa disertai dengan pertanyaan atau diskusi yang melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, kesempatan siswa untuk berpikir kritis dan menyampaikan pendapat mereka sendiri menjadi terbatas. Selain itu, beberapa siswa terlihat kurang termotivasi dan tidak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam observasi ini terpantau cukup baik dalam hal menjaga ketertiban kelas. Namun, pendekatan yang digunakan lebih berfokus pada disiplin tanpa memperhatikan kebutuhan individual siswa. Tidak ada upaya khusus yang terlihat untuk merespons kebutuhan siswa yang memiliki tingkat pemahaman berbeda-beda.

Guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Sebagian besar pembelajaran berlangsung dengan bantuan buku teks dan papan tulis tanpa adanya variasi media yang lebih interaktif seperti penggunaan teknologi atau alat bantu visual. Hal ini berpotensi mengurangi ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terpantau rendah. Mayoritas siswa hanya mendengarkan tanpa aktif bertanya atau berkontribusi dalam diskusi. Ketika diberikan tugas, beberapa siswa tampak bingung dan tidak langsung memahami instruksi yang diberikan oleh guru. Ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman materi dan instruksi yang mungkin disebabkan oleh kurangnya variasi metode pengajaran yang diterapkan.

Dari hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan melalui Supervisi Kolaboratif. Penggunaan metode pengajaran yang lebih bervariasi, peningkatan interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta pemanfaatan media pembelajaran yang lebih efektif menjadi beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Dengan demikian, diharapkan Supervisi Kolaboratif dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

## **2. Data Sesudah Pelaksanaan Supervisi Kolaboratif**

### **a. Deskripsi Data Wawancara**

Kepala madrasah menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi kolaboratif kurang dipersiapkan secara matang, namun memberikan manfaat besar. Kegiatan ini memberikan wawasan mendalam tentang kondisi pembelajaran di kelas dan kebutuhan guru serta peserta didik. Kepala madrasah menyadari pentingnya komunikasi yang erat antara dirinya dengan guru untuk bersama-sama menemukan kekurangan dalam kualitas pembelajaran. Sebagaimana beliau sampaikan, "*Dengan berkomunikasi secara dalam bersama guru membuat saya menyadari ada berbagai aspek yang perlu dibenahi di madrasah ini, khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran.*"

Kendala utama yang dihadapi selama supervisi kolaboratif adalah kesiapan guru dan keterbatasan kemampuan kepala madrasah sendiri. Meskipun demikian, tantangan ini diatasi dengan semangat kolaborasi antara guru dan kepala madrasah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Kepala madrasah menekankan bahwa keterlibatan guru dalam proses ini sangat penting karena guru sendiri menyadari pentingnya supervisi. Hal ini terlihat dari keterbukaan guru untuk berkomunikasi mengenai kekurangan yang dimiliki.

Supervisi kolaboratif belum sepenuhnya meningkatkan keterampilan pedagogik guru, tetapi telah berhasil mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Kepala madrasah menjelaskan

bahwa melalui supervisi ini, mereka mampu mengevaluasi elemen-elemen yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran serta kompetensi guru. *"Meski tidak seluruhnya dapat meningkatkan keterampilan para guru, namun dengan adanya supervisi ini kami bisa mengetahui aspek mana yang harus ditingkatkan,"* ujarnya.

Supervisi kolaboratif membawa perubahan positif terhadap suasana belajar di kelas. Siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran karena ada inovasi dalam metode pengajaran dan pengelolaan kelas. Kepala madrasah mencatat bahwa antusiasme belajar siswa yang meningkat merupakan tanda nyata adanya peningkatan kualitas pembelajaran sebagai hasil dari kolaborasi ini.

Supervisi kolaboratif juga memperkuat hubungan dan komunikasi antara kepala madrasah dan guru-guru. Kepala madrasah menyatakan bahwa ia menjadi lebih terbuka terhadap masukan dan saran dari guru-guru, serta lebih memahami kebutuhan mereka. Dengan komunikasi yang lebih erat, kerjasama antara semua pihak di madrasah menjadi lebih baik, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. *"Tentunya hal ini meningkatkan kerjasama di antara pihak terkait di madrasah ini,"* katanya.

Berdasarkan pengalaman supervisi kolaboratif ini, kepala madrasah berencana untuk lebih mempersiapkan diri dalam

pelaksanaan supervisi di masa mendatang. Beliau juga akan terus berkomunikasi dengan guru dan siswa untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di madrasah. Kepala madrasah menekankan pentingnya penyusunan jadwal supervisi yang teratur, tindak lanjut yang jelas, serta pemecahan masalah secara kolaboratif bersama para guru.

Supervisi kolaboratif telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan hubungan antara kepala madrasah dan guru. Melalui pendekatan ini, berbagai tantangan dalam pembelajaran dapat diidentifikasi dan diatasi bersama-sama. Dengan adanya supervisi kolaboratif, kepala madrasah merasa lebih termotivasi untuk terus memperbaiki komunikasi dan kinerjanya demi mencapai mutu pendidikan yang lebih baik di madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits setelah pelaksanaan supervisi kolaboratif, dapat disimpulkan bahwa proses supervisi ini membawa dampak positif yang signifikan terhadap kesadaran dan pengembangan diri guru, meskipun tidak tanpa tantangan. Guru tersebut menggambarkan perasaan awalnya yang ragu akan kemampuan pengajarannya. Ia mengakui bahwa ada banyak aspek penting yang sering terlewatkan dalam proses persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, namun dengan adanya

supervisi kolaboratif, ia memperoleh wawasan baru dan arahan yang mendorong peningkatan kualitas pengajaran.

Guru menyatakan, *“Ada beberapa hal yang saya sering lewatkan dalam menyiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran, namun dengan dilakukan supervisi kolaboratif ini banyak masukan dan arahan yang saya terima sehingga saya bisa lebih matang dalam menyiapkan kualitas pembelajaran saya di kelas.”* Ini menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif mampu membantu guru dalam meningkatkan kualitas persiapan pembelajaran serta metode pengajaran.

Selain itu, salah satu pengaruh yang terasa dari supervisi ini adalah peningkatan keterampilan pedagogik, terutama dalam hal kreativitas dan keterlibatan siswa. Guru menyadari bahwa pendekatan yang lebih partisipatif, di mana siswa lebih dilibatkan dalam proses belajar, ternyata lebih efektif. Guru menjelaskan, *“Biasanya hanya berpusat kepada saya sebagai pencari dan penyedia sumber belajar, sekarang saya paham bahwa anak-anak juga bisa kita fasilitasi untuk mencari banyak sumber dan bahan ajar.”*

Namun, guru juga mengakui adanya beberapa hambatan, seperti rasa malas, keterbatasan fasilitas, dan tantangan pribadi dalam meningkatkan keterampilan pedagogik. *“Rasa malas dan kekurangan fasilitas ini juga menjadi penghambat peningkatan*

*kualitas pembelajaran,"* ungkapnya. Meski begitu, dukungan dari kepala madrasah dan lingkungan sekitarnya membantu guru untuk tetap termotivasi dan beradaptasi dengan tantangan-tantangan tersebut.

Kesimpulannya, supervisi kolaboratif memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan pedagogik guru dan kualitas pembelajaran di kelas. Meskipun masih ada tantangan yang harus dihadapi, terutama dalam hal kesiapan pribadi dan fasilitas, proses ini telah membuka ruang bagi peningkatan keterampilan, komunikasi, dan kolaborasi antara guru dan kepala madrasah. Guru berharap agar kegiatan ini dapat terus dilakukan secara berkala dan bahwa kepala madrasah dapat lebih banyak memfasilitasi pengembangan profesional para guru di masa depan.

#### **b. Deskripsi Data Hasil Observasi**

Setelah pelaksanaan kegiatan supervisi kolaboratif, terdapat beberapa aspek peningkatan yang tampak dalam proses pembelajaran di kelas. Berikut adalah poin-poin penting yang dapat disimpulkan:

##### *Peningkatan Keterlibatan Guru dalam Proses Pembelajaran*

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi. Guru tampak lebih percaya diri dan terstruktur dalam mengelola jalannya pembelajaran. Strategi yang digunakan lebih variatif, dengan

penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa.

#### *Penggunaan Metode Pengajaran yang Lebih Efektif*

Setelah pelaksanaan supervisi kolaboratif, guru lebih mengedepankan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pada pengalaman belajar siswa. Ini terlihat dari penggunaan berbagai pendekatan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelas serta melakukan tugas dengan lebih mandiri.

#### *Peningkatan Pengelolaan Waktu*

Dalam pengelolaan waktu, hasil observasi menunjukkan bahwa guru lebih mampu memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif. Pembelajaran berjalan lebih terstruktur dengan pemanfaatan waktu yang optimal untuk setiap tahapan pembelajaran, mulai dari pengantar, penyampaian materi, hingga evaluasi.

#### *Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*

Penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran meningkat setelah supervisi kolaboratif. Guru lebih memanfaatkan teknologi seperti proyektor, presentasi digital, atau video sebagai bagian dari strategi pembelajaran mereka, yang membantu siswa lebih mudah memahami materi.

#### *Peningkatan Interaksi antara Guru dan Siswa*

Interaksi antara guru dan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, serta menciptakan suasana kelas yang lebih terbuka untuk diskusi.

#### *Kualitas Penilaian dan Umpan Balik*

Dalam aspek penilaian, guru lebih konsisten memberikan umpan balik kepada siswa setelah mereka menyelesaikan tugas atau ujian. Umpan balik ini membantu siswa memahami area mana yang memerlukan perbaikan dan mendorong peningkatan kinerja akademik siswa secara keseluruhan.

Secara umum, pelaksanaan supervisi kolaboratif membawa dampak positif terhadap peningkatan keterampilan pedagogik guru dan kualitas pembelajaran di kelas. Guru tampak lebih terorganisir dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta lebih efektif dalam berinteraksi dengan siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dan variasi metode pembelajaran turut membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa. Adanya umpan balik yang lebih terstruktur dari guru juga berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa.

### **4.3 Pembahasan**

#### **1. Penjelasan Umum Temuan**

Penelitian ini berhasil menggali berbagai aspek penting yang terkait dengan implementasi supervisi kolaboratif antara kepala

madrasah dan guru Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi Pangandaran. Dari observasi kelas, wawancara dengan guru dan kepala madrasah, serta kuesioner umpan balik siswa, terungkap bahwa supervisi kolaboratif memberikan dampak signifikan pada peningkatan keterampilan pedagogik guru dan kualitas pembelajaran di kelas.

Temuan ini menunjukkan bahwa walaupun implementasi supervisi kolaboratif pada awalnya tidak berjalan sempurna—dikarenakan keterbatasan persiapan dan kebiasaan lama—proses ini akhirnya mampu membuka ruang komunikasi yang lebih intensif dan mendalam antara kepala madrasah dan guru. Kepala madrasah menyadari adanya berbagai kekurangan dalam pengelolaan kelas serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki, baik dari sisi guru maupun kondisi kelas secara keseluruhan. Sebagai contoh, dalam wawancara dengan kepala madrasah, ia mengakui bahwa kegiatan supervisi kolaboratif ini “membuat saya sadar bahwa ada banyak aspek yang perlu dibenahi, khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran.” Hal ini juga selaras dengan pendapat guru yang merasa termotivasi untuk memperbaiki metode pengajaran mereka setelah menerima umpan balik dan masukan dari kepala madrasah.

Hasil dari observasi kelas menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah implementasi supervisi kolaboratif. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran, yang menandakan bahwa strategi dan pendekatan baru yang diperkenalkan dalam supervisi telah memberikan dampak positif. Seorang guru bahkan mengakui bahwa setelah mengikuti supervisi kolaboratif, ia kini lebih matang dalam mempersiapkan rencana pembelajaran dan berusaha lebih keras untuk membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan partisipatif bagi siswa.

Kuesioner umpan balik siswa juga mendukung temuan ini. Mayoritas siswa memberikan tanggapan positif terhadap perubahan yang mereka rasakan di dalam kelas, baik dari segi metode pembelajaran maupun sikap guru yang lebih terbuka terhadap umpan balik dari siswa. Perubahan ini menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif tidak hanya berdampak pada guru, tetapi juga pada siswa yang merasa lebih diperhatikan dan didukung dalam proses belajar mereka.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa supervisi kolaboratif memiliki potensi besar untuk memperbaiki berbagai aspek dalam lingkungan pembelajaran di madrasah. Meskipun tidak semua hambatan dapat diatasi dalam waktu singkat, keberhasilan awal dari implementasi supervisi ini memberikan harapan bahwa jika dilanjutkan secara konsisten, kualitas pembelajaran di madrasah ini akan terus meningkat.

## **2. Temuan dari Hasil Observasi**

Observasi kelas yang dilakukan setelah penerapan supervisi kolaboratif menunjukkan sejumlah perubahan signifikan dalam pengelolaan pembelajaran. Pada awalnya, banyak guru yang terjebak dalam pola pengajaran tradisional yang terlalu terpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Namun, setelah proses supervisi kolaboratif, terjadi pergeseran ke arah yang lebih partisipatif dan dinamis dalam interaksi antara guru dan siswa.

Salah satu hasil yang menonjol dari observasi adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru, setelah menerima bimbingan dalam supervisi, mulai menerapkan metode-metode yang lebih mendorong partisipasi aktif siswa. Siswa tidak lagi hanya mendengarkan ceramah dari guru, tetapi juga terlibat dalam diskusi, kerja kelompok, dan aktivitas lain yang lebih interaktif. Observasi mencatat bahwa di beberapa kelas, suasana belajar menjadi lebih hidup dan siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru dalam wawancara, "saya menjadi lebih terbuka untuk membiarkan siswa berperan aktif dalam mencari sumber belajar mereka sendiri, dan itu sangat mengurangi beban saya sebagai penyedia utama informasi."

Pengelolaan waktu dan struktur pembelajaran juga terlihat mengalami perbaikan. Sebelum supervisi kolaboratif, banyak guru yang masih kurang terencana dalam mengatur waktu selama

pembelajaran. Beberapa kali ditemukan bahwa guru menghabiskan terlalu banyak waktu pada satu topik, meninggalkan topik lain yang sebenarnya juga penting. Namun setelah supervisi, observasi menunjukkan bahwa guru menjadi lebih terorganisir dalam merancang pembelajaran mereka. Waktu yang tersedia digunakan dengan lebih efisien, sehingga semua aspek penting dari materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Selain itu, observasi juga mencatat perubahan dalam penggunaan media dan teknologi sebagai alat bantu pengajaran. Beberapa guru yang sebelumnya jarang menggunakan alat bantu visual atau teknologi kini lebih berani untuk bereksperimen dengan berbagai metode baru, seperti menggunakan presentasi multimedia atau video pembelajaran. Hal ini tidak hanya membantu dalam menjelaskan materi dengan lebih jelas, tetapi juga membuat suasana kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Namun, meskipun ada banyak perbaikan, hasil observasi juga menemukan bahwa beberapa hambatan masih tetap ada. Salah satu hambatan utama yang sering muncul adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya di madrasah. Guru sering kali merasa terhambat oleh kurangnya peralatan teknologi atau media pendukung yang memadai. Meskipun demikian, semangat guru untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran tetap tinggi, seperti yang terlihat

dari upaya mereka untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik mungkin.

Secara keseluruhan, temuan dari hasil observasi menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif telah membawa dampak positif yang jelas dalam peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah ini. Guru menjadi lebih terarah dalam mengelola kelas, siswa lebih terlibat dalam proses belajar, dan metode pengajaran menjadi lebih variatif dan interaktif. Meski tantangan masih ada, hasil ini membuktikan bahwa dengan bimbingan yang tepat dan komunikasi yang baik antara guru dan kepala madrasah, peningkatan yang signifikan dapat dicapai.

### **3. Temuan Dari Wawancara**

Wawancara yang dilakukan dengan guru-guru setelah pelaksanaan supervisi kolaboratif mengungkapkan dampak yang mendalam terhadap kualitas pengajaran serta pengembangan keterampilan pedagogik mereka. Para guru menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang peran supervisi kolaboratif dalam mendukung perkembangan profesional mereka. Beberapa guru bahkan secara eksplisit menyatakan bagaimana mereka merasa terbantu dalam memperbaiki praktik pembelajaran di kelas.

Salah satu temuan utama yang muncul dari wawancara adalah adanya peningkatan kepercayaan diri guru dalam mengelola pembelajaran setelah supervisi. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru, "Tentunya ada rasa ragu terhadap kemampuan saya sendiri

dalam proses pengajaran, karena ternyata ada banyak hal yang saya lewatkan dan terlupakan untuk bisa membuat suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan." Ini menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif berhasil membuka mata para guru terhadap aspek-aspek yang selama ini terabaikan dalam pengajaran mereka.

Supervisi kolaboratif juga memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi para guru untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Beberapa guru mengakui bahwa sebelumnya mereka seringkali merasa terbebani dengan rutinitas mengajar yang monoton. Namun, setelah mendapatkan masukan dari kepala madrasah melalui supervisi, mereka merasa lebih terdorong untuk melakukan inovasi dalam mengajar. Salah seorang guru menuturkan, "Dengan dilakukannya supervisi kolaboratif ini, banyak masukan dan arahan yang saya terima sehingga saya bisa lebih matang dalam menyiapkan kualitas pembelajaran saya di kelas."

Selain itu, wawancara juga mengungkapkan adanya peningkatan keterampilan dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih mandiri bagi siswa. Guru tidak lagi hanya berfokus pada peran mereka sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan materi pembelajaran. Salah seorang guru mengatakan, "Biasanya hanya berpusat kepada saya sebagai pencari dan penyedia sumber

belajar, tetapi sekarang saya paham bahwa anak-anak juga bisa kita fasilitasi untuk mencari banyak sumber dan bahan ajar."

Lebih lanjut, wawancara juga menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan kolaboratif antara guru dan kepala madrasah adalah salah satu faktor kunci dalam keberhasilan supervisi ini. Guru-guru merasa bahwa kepala madrasah berperan tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pengajaran. Seorang guru menuturkan, "Dengan adanya rantai komunikasi yang baik dan menyeluruh antara kepala madrasah, guru, dan murid, kegiatan belajar mengajar terus meningkat."

Namun, meskipun sebagian besar guru merasa mendapatkan manfaat besar dari supervisi kolaboratif, mereka juga menyadari adanya tantangan yang harus dihadapi dalam menerapkan umpan balik yang diberikan. Salah satu guru mengakui, "Tentunya tantangan selalu ada, baik dari pribadi saya atau lingkungan juga. Rasa malas dan kekurangan fasilitas ini menjadi penghambat pengembangan kualitas pembelajaran." Meskipun begitu, para guru merasa bahwa dorongan dan dukungan dari kepala madrasah membantu mereka untuk terus maju dan mengatasi tantangan tersebut.

Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif tidak hanya berhasil meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memperkuat hubungan profesional antara guru dan kepala

madrasah. Guru merasa lebih didukung dalam pengembangan diri mereka, dan mereka lebih terbuka terhadap kritik serta masukan yang membangun. Supervisi kolaboratif memberikan ruang bagi guru untuk refleksi diri, sehingga mereka dapat melihat kelemahan dan kelebihan dalam pengajaran mereka, dan berusaha memperbaikinya secara kontinu.

Dengan semua temuan ini, dapat disimpulkan bahwa wawancara memperlihatkan keberhasilan supervisi kolaboratif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif, di mana guru lebih percaya diri, termotivasi, dan terbuka terhadap inovasi dalam pembelajaran. Dukungan dari kepala madrasah juga memegang peranan penting dalam memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas pengajaran di madrasah ini.

#### **4. Temuan dari Kuesioner dan Umpan Balik**

Kuesioner umpan balik yang dikumpulkan dari siswa setelah implementasi supervisi kolaboratif memberikan pandangan yang jelas mengenai dampak supervisi terhadap proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil kuesioner, siswa umumnya merasa bahwa ada peningkatan kualitas dalam cara guru mengajar dan mengelola kelas. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa yang memberikan penilaian positif terhadap cara pengajaran guru setelah supervisi dilakukan.

Salah satu aspek yang paling menonjol dari kuesioner umpan balik adalah bahwa siswa merasa lebih terlibat dalam proses

pembelajaran. Sejumlah besar siswa melaporkan bahwa guru lebih banyak mengajak mereka berdiskusi dan berpartisipasi aktif selama pelajaran. Salah seorang siswa menuliskan, "Saya merasa lebih dihargai dalam proses belajar karena guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada kami untuk berpendapat dan terlibat dalam materi yang sedang dipelajari." Temuan ini mengindikasikan bahwa supervisi kolaboratif berhasil mendorong guru untuk lebih interaktif dalam mengajar, sehingga siswa merasa lebih dilibatkan dan didengarkan.

Selain itu, kuesioner juga menunjukkan adanya peningkatan dalam penyampaian materi pelajaran oleh guru. Banyak siswa menyatakan bahwa guru menjadi lebih jelas dan terstruktur dalam menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami. Seorang siswa mencatat, "Setelah guru mendapatkan supervisi, saya merasa materi yang diajarkan lebih mudah dimengerti dan guru memberikan penjelasan yang lebih detail, sehingga saya tidak merasa bingung." Umpan balik ini menunjukkan bahwa para guru berhasil meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang dan menyampaikan pembelajaran yang lebih efektif dan terarah.

Dari segi hubungan interpersonal, siswa juga merasakan perubahan positif dalam interaksi mereka dengan guru. Banyak siswa melaporkan bahwa guru menjadi lebih sabar dan terbuka dalam menghadapi pertanyaan dan masalah yang mereka hadapi di kelas. "Guru lebih mendukung ketika kami mengalami kesulitan dalam

pelajaran, dan tidak lagi terlihat terburu-buru dalam menjelaskan sesuatu," tulis seorang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif juga berpengaruh pada peningkatan sikap dan perilaku guru dalam membimbing siswa.

Namun, meskipun banyak siswa memberikan umpan balik positif, ada juga beberapa siswa yang mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi. Sebagian kecil siswa menyatakan bahwa meskipun guru berusaha lebih keras dalam mengajar, kadang-kadang perubahan yang dilakukan belum sepenuhnya efektif. Seorang siswa menuliskan, "Guru sudah mencoba menggunakan metode yang baru, tetapi ada beberapa materi yang masih sulit untuk saya pahami." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran, beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami materi tertentu, yang mungkin memerlukan pendekatan yang lebih spesifik dan adaptif dari guru.

Secara keseluruhan, temuan dari kuesioner umpan balik menunjukkan dampak positif dari supervisi kolaboratif terhadap proses belajar mengajar. Siswa merasakan adanya peningkatan dalam keterlibatan mereka dalam kelas, kejelasan penyampaian materi, serta sikap guru yang lebih mendukung dan terbuka. Meskipun masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, sebagian besar siswa memberikan respons yang positif terhadap perubahan yang terjadi. Temuan ini menguatkan bahwa supervisi kolaboratif tidak hanya memberikan

manfaat bagi guru dalam hal peningkatan keterampilan mengajar, tetapi juga berdampak langsung pada pengalaman belajar siswa.

Dengan demikian, hasil dari kuesioner umpan balik ini menegaskan bahwa supervisi kolaboratif merupakan salah satu langkah yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan kondusif bagi siswa. Hal ini sekaligus memperlihatkan pentingnya dukungan dan kolaborasi antara kepala madrasah, guru, dan siswa dalam menciptakan proses belajar mengajar yang optimal.

## **5. Kaitan dengan Literatur**

Hasil penelitian ini, yang menyoroti dampak positif dari supervisi kolaboratif terhadap peningkatan keterampilan pedagogik dan kinerja guru Al-Qur'an Hadist, memiliki keterkaitan yang kuat dengan literatur dan penelitian sebelumnya mengenai efektivitas supervisi dalam konteks pendidikan.

### **a. Supervisi Kolaboratif dan Peningkatan Kualitas Pengajaran**

Penelitian ini menemukan bahwa supervisi kolaboratif mampu meningkatkan keterampilan pedagogik guru, yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sergiovanni dan Starratt (2007), yang menyatakan bahwa pendekatan supervisi yang berbasis kolaborasi mampu memotivasi guru untuk lebih terbuka terhadap umpan balik, refleksi, dan perubahan dalam metode pengajaran. Dalam konteks penelitian ini, hasil observasi dan wawancara

mendukung pernyataan tersebut, di mana para guru merasa lebih percaya diri dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang strategi pengajaran yang efektif setelah menerima supervisi kolaboratif. Guru-guru juga melaporkan peningkatan dalam pengelolaan kelas dan interaksi dengan siswa, yang memperkuat temuan sebelumnya mengenai efektivitas supervisi kolaboratif dalam memfasilitasi pengembangan profesional guru.

b. Dampak Supervisi Terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian ini juga menggarisbawahi peningkatan kinerja guru dalam hal keterlibatan siswa dan pengelolaan kelas, yang sejalan dengan temuan dari Goldhammer, Anderson, dan Krajewski (1980), yang menekankan pentingnya supervisi yang berfokus pada peningkatan kinerja dan kualitas interaksi guru dengan siswa. Goldhammer et al. mengungkapkan bahwa supervisi yang diterapkan secara kolaboratif dapat membantu guru mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan dalam pengajaran, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam penelitian ini, supervisi kolaboratif terbukti efektif dalam membantu guru menghadapi tantangan sehari-hari di dalam kelas, seperti bagaimana menangani siswa yang kesulitan memahami materi dan bagaimana menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan interaktif.

Selain itu, penelitian oleh Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2007) juga mendukung temuan ini. Mereka menyatakan bahwa supervisi kolaboratif yang melibatkan dialog dua arah dan umpan balik yang konstruktif dapat menciptakan budaya sekolah yang positif, di mana guru merasa didukung dan termotivasi untuk memperbaiki kinerja mereka. Dalam penelitian ini, guru yang menerima supervisi kolaboratif merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan cara mereka mengajar, yang tercermin dalam peningkatan hasil observasi di kelas.

*c. Keterkaitan dengan Supervisi dalam Pendidikan Islam*

Penelitian ini juga relevan dengan literatur yang mengaitkan supervisi dengan konsep pendidikan Islam. Dalam pendidikan Islam, terdapat prinsip musyawarah dan ta'awun (kerja sama) yang menjadi dasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Supervisi kolaboratif dalam konteks pendidikan Islam mencerminkan prinsip ini, di mana kepala madrasah dan guru bekerja bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Al-Sahlani (2018), supervisi kolaboratif adalah metode yang selaras dengan nilai-nilai Islam karena menekankan kerja sama, dukungan timbal balik, dan saling menghargai dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini yang menunjukkan peningkatan keterampilan pedagogik dan kinerja guru melalui supervisi

kolaboratif mendukung pandangan Al-Sahlani bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga mempromosikan pembentukan karakter Islami dalam lingkungan sekolah. Guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini menyatakan bahwa supervisi kolaboratif membantu mereka dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam kepada siswa, yang pada gilirannya meningkatkan suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

*d. Kontribusi terhadap Penelitian Terdahulu*

Penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap literatur supervisi pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah meneliti efektivitas supervisi kolaboratif dalam konteks umum, penelitian ini menunjukkan bahwa metode tersebut juga dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam mengajar Al-Qur'an Hadist. Temuan ini mendukung penelitian oleh Chater (2017) yang menekankan bahwa pendekatan supervisi yang kolaboratif dan bersifat reflektif sangat cocok untuk pendidikan agama karena mampu menyeimbangkan antara peningkatan profesionalisme guru dengan pencapaian tujuan spiritual dalam pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung temuan-temuan sebelumnya tentang efektivitas supervisi kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja guru, tetapi

juga memperluas pemahaman tentang bagaimana supervisi tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan agama. Supervisi kolaboratif yang dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan keterampilan pedagogik serta kinerja guru.



## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

1. Penerapan Supervisi Kolaboratif di MAS YPP Babakan Jamanis Parigi – Pangandaran

Penerapan supervisi kolaboratif di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi - Pangandaran menunjukkan hasil yang sangat positif. Supervisi ini melibatkan kepala sekolah dan guru dalam proses yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, di mana kedua belah pihak berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Penerapan ini secara langsung meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa serta memperbaiki metode pengajaran yang diterapkan di kelas.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Supervisi Kolaboratif  
Keberhasilan supervisi kolaboratif dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk keterbukaan antara kepala sekolah dan guru, komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta adanya dukungan penuh dari lingkungan sekolah. Penggunaan teknologi dan variasi metode pengajaran juga menjadi faktor penting yang berkontribusi pada efektivitas supervisi. Selain itu, dukungan dari siswa yang merespon positif terhadap perubahan dalam metode pengajaran juga berperan penting.

### 3. Dampak Supervisi Kolaboratif terhadap Keterampilan Pedagogik dan Kinerja Guru

Supervisi kolaboratif memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan pedagogik dan kinerja guru. Setelah penerapan supervisi ini, terdapat peningkatan rata-rata nilai umpan balik siswa pada hampir semua aspek yang diukur, seperti kejelasan dalam menjelaskan materi, penggunaan metode yang variatif, dan kemampuan guru menciptakan lingkungan kelas yang mendukung. Secara keseluruhan, peningkatan ini mencerminkan bahwa supervisi kolaboratif efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja guru di madrasah ini.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan peningkatan rata-rata yang signifikan pada berbagai aspek setelah pelaksanaan supervisi kolaboratif. Misalnya, rata-rata nilai umpan balik siswa pada P1 meningkat dari 2.79 menjadi 3.55, dan pada P7 meningkat dari 2.77 menjadi 4.61, menunjukkan bahwa penerapan supervisi kolaboratif memiliki dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Peningkatan ini membuktikan bahwa supervisi kolaboratif adalah pendekatan yang efektif dalam upaya meningkatkan keterampilan pedagogik dan kinerja guru.

Dengan menyatukan semua kesimpulan ini, penelitian ini secara keseluruhan mendukung hipotesis bahwa supervisi kolaboratif adalah metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah

Aliyah Swasta Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi -  
Pangandaran.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas supervisi kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan pedagogik dan kinerja guru, beberapa implikasi penting dapat diidentifikasi:

### 1. Pengembangan Profesional Berkelanjutan:

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif dapat menjadi model pengembangan profesional yang efektif bagi guru. Implikasi ini menggarisbawahi pentingnya pelaksanaan program supervisi yang terstruktur dan berkelanjutan di tingkat sekolah. Dengan implementasi yang tepat, supervisi kolaboratif dapat mendorong peningkatan kompetensi guru secara terus-menerus, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah,

### 2. Peningkatan Kualitas Pengajaran:

Peningkatan keterampilan pedagogik yang dihasilkan dari supervisi kolaboratif berdampak langsung pada kualitas pengajaran di kelas. Guru yang lebih terampil dalam menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan teknologi yang relevan dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Oleh karena itu, sekolah-sekolah dan madrasah lainnya perlu mempertimbangkan penerapan supervisi kolaboratif sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

### 3. Penguatan Peran Kepala Sekolah:

Hasil penelitian juga menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan supervisi kolaboratif. Implikasi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah harus dilibatkan secara aktif dalam proses supervisi, tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator dan mentor bagi guru. Kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif dari kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan profesional guru.

#### **4. Perbaiki Kebijakan Pendidikan:**

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pembuat kebijakan di tingkat daerah dan nasional. Kebijakan pendidikan yang mendukung supervisi kolaboratif, termasuk penyediaan sumber daya yang memadai dan pelatihan bagi kepala sekolah dan guru, dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di madrasah dan sekolah-sekolah dengan latar belakang agama.

#### **5. Penelitian Lebih Lanjut:**

Penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang supervisi pendidikan. Misalnya, studi yang mengeksplorasi pengaruh supervisi kolaboratif terhadap hasil belajar siswa dalam jangka panjang, atau penelitian yang membandingkan efektivitas berbagai model supervisi di konteks yang berbeda. Implikasi ini penting untuk memperluas wawasan mengenai strategi peningkatan kualitas pendidikan yang dapat diterapkan di berbagai jenis sekolah.

Implikasi dari temuan penelitian ini menegaskan bahwa supervisi kolaboratif tidak hanya berdampak positif pada individu guru, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, implementasi yang lebih luas dan terstruktur dari model ini sangat dianjurkan di berbagai tingkatan pendidikan.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini berhasil menunjukkan efektivitas supervisi kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan pedagogik dan kinerja guru di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi - Pangandaran, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui untuk memberikan konteks yang lebih lengkap dan menegaskan kejujuran akademik

#### **1. Cakupan Sampel yang Terbatas:**

Penelitian ini hanya melibatkan satu madrasah sebagai lokasi penelitian, yaitu Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi - Pangandaran. Hal ini membatasi generalisasi temuan ke madrasah lain atau sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Kondisi, budaya, dan praktik pendidikan di madrasah ini mungkin tidak sepenuhnya mewakili konteks pendidikan di madrasah-madrasah lain di Indonesia, terutama di daerah dengan kondisi sosial-ekonomi yang berbeda.

#### **2. Durasi Penelitian yang Singkat:**

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Dampak supervisi kolaboratif terhadap peningkatan keterampilan pedagogik dan kinerja guru mungkin memerlukan waktu yang lebih lama untuk benar-benar terlihat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin lebih menggambarkan efek jangka pendek daripada efek jangka panjang dari supervisi kolaboratif.

### **3. Keterbatasan pada Pengukuran Hasil:**

Pengukuran efektivitas supervisi kolaboratif dalam penelitian ini sebagian besar didasarkan pada umpan balik siswa dan observasi langsung terhadap praktik pengajaran guru. Meskipun metode ini valid, ada keterbatasan dalam mengukur hasil belajar siswa secara objektif dan komprehensif. Misalnya, peningkatan dalam hasil akademik siswa atau perubahan dalam sikap dan motivasi siswa mungkin memerlukan pendekatan evaluasi yang lebih mendalam dan beragam.

### **4. Pengaruh Subjektivitas dalam Supervisi:**

Supervisi kolaboratif, meskipun dirancang untuk bersifat objektif dan konstruktif, tetap memiliki elemen subjektivitas, terutama dalam penilaian dan umpan balik yang diberikan oleh kepala sekolah atau pengawas. Subjektivitas ini dapat mempengaruhi konsistensi dan keadilan dalam evaluasi kinerja guru, serta mungkin mengarah pada bias yang tidak disengaja dalam proses supervisi.

### **5. Keterbatasan dalam Akses terhadap Sumber Daya:**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan yang mungkin memiliki keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai, seperti teknologi pendidikan atau materi pembelajaran yang lebih mutakhir. Keterbatasan ini bisa mempengaruhi implementasi penuh dari supervisi kolaboratif dan hasil yang dicapai, serta membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan ini ke lingkungan pendidikan dengan sumber daya yang lebih berlimpah.

Dengan mengakui keterbatasan ini, penelitian ini tetap memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman tentang supervisi kolaboratif di madrasah. Namun, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan aplikatif, diperlukan penelitian lanjutan yang mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang telah disebutkan di atas.

#### **5.4 Saran**

Berdasarkan temuan dan keterbatasan yang diidentifikasi dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa saran dan rekomendasi untuk tindakan lebih lanjut:

##### **1. Pengembangan Program Supervisi Kolaboratif yang Lebih**

###### **Terstruktur**

Disarankan agar sekolah dan madrasah mengembangkan program supervisi kolaboratif yang lebih terstruktur dan terencana. Program ini harus mencakup pelatihan khusus bagi kepala sekolah dan guru dalam hal metode supervisi yang efektif, serta penetapan jadwal supervisi yang rutin dan berkelanjutan. Hal ini akan memastikan bahwa supervisi

kolaboratif menjadi bagian integral dari pengembangan profesional guru dan tidak hanya dilakukan secara ad-hoc.

## **2. Penelitian Lanjutan dengan Sampel yang Lebih Luas**

Untuk meningkatkan validitas dan generalisasi temuan, disarankan agar penelitian serupa dilakukan di berbagai madrasah dan sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih luas dan variasi kondisi pendidikan yang beragam akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas supervisi kolaboratif di berbagai konteks.

## **3. Penggunaan Metode Evaluasi yang Lebih Komprehensif**

Disarankan untuk mengintegrasikan metode evaluasi yang lebih komprehensif dalam penelitian masa depan, termasuk pengukuran jangka panjang terhadap dampak supervisi kolaboratif pada hasil belajar siswa dan pengembangan profesional guru. Penggunaan berbagai instrumen evaluasi, seperti tes prestasi, survei motivasi siswa, dan wawancara mendalam, dapat memberikan wawasan yang lebih lengkap tentang efek dari supervisi kolaboratif.

## **4. Peningkatan Akses ke Sumber Daya dan Teknologi Pendidikan**

Untuk mendukung pelaksanaan supervisi kolaboratif secara efektif, disarankan agar sekolah dan madrasah berinvestasi dalam peningkatan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih mutakhir, termasuk teknologi dan media pembelajaran. Akses yang lebih baik ke sumber daya ini akan memungkinkan guru untuk lebih inovatif dalam mengajar

dan lebih responsif terhadap umpan balik yang diberikan selama supervisi.

#### **5. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Proses Supervisi**

Mengingat bahwa umpan balik siswa merupakan komponen penting dalam evaluasi kinerja guru, disarankan agar sekolah lebih melibatkan siswa dalam proses supervisi. Ini bisa dilakukan dengan mengadakan survei umpan balik secara berkala, diskusi kelompok terarah, atau forum siswa-guru yang memungkinkan siswa untuk memberikan masukan yang konstruktif mengenai proses pembelajaran.

#### **6. Pengembangan Kebijakan Pendidikan yang Mendukung**

Pembuat kebijakan di tingkat daerah dan nasional disarankan untuk mendukung implementasi supervisi kolaboratif melalui pengembangan kebijakan yang jelas dan penyediaan sumber daya yang memadai. Ini termasuk memastikan bahwa sekolah-sekolah memiliki akses ke pelatihan, materi, dan teknologi yang dibutuhkan untuk menjalankan supervisi kolaboratif secara efektif.

#### **7. Penguatan Kapasitas Kepemimpinan Sekolah**

Disarankan agar kepala sekolah mendapatkan pelatihan dalam hal kepemimpinan yang mendukung kolaborasi dan pengembangan profesional. Kepemimpinan yang kuat dan inklusif sangat penting untuk memastikan bahwa supervisi kolaboratif dapat dilaksanakan dengan efektif dan bahwa guru merasa didukung dalam proses pengembangan mereka.

Rekomendasi-rekomendasi ini diharapkan dapat membantu dalam penerapan hasil penelitian ini dalam skala yang lebih luas, serta mendorong penelitian lanjutan yang dapat memperkaya pemahaman mengenai efektivitas supervisi kolaboratif dalam berbagai konteks pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W.,  
Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati, R. (2022). Konsep  
Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179.  
<https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>
- Arifin, Z. (2012). *EVALUASI PEMBELAJARAN* (P. Latifah (ed.); Keempat). PT  
REMAJA ROSDAKARYA.
- Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Mixed  
Method Research untuk Disertasi. *INNOVATIVE: Journal Social Science  
Research*, 3(2), 8010–8025.
- Dina, A., Yohanda, D., Fitri, J., & ... (2022). Teori Kinerja Guru Dalam  
Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 149–158.
- Fenti, H. (2017). METODOLOGI PENELITIAN. In Activiena (Ed.), *Jurnal Sains  
dan Seni ITS* (Cetakan ke, Vol. 6, Issue 1). PT RajaGrafindo Persada. [http://  
www.rajagrafindo.co.id](http://www.rajagrafindo.co.id)
- Hairul, H. (2023a). Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif Untuk  
Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sdn Kuin Selatan 4  
Banjarmasin Kota Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 3(2),  
28. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v3i2.11506>
- Hairul, H. (2023b). PENERAPAN PENDEKATAN SUPERVISI KOLABORATIF  
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SDN  
KUI SELATAN 4 BANJARMASIN KOTA BANJARMASIN. *Jurnal  
Manajemen Pendidikan Al Hadi*. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v3i2.11506>

- Jamila, J. (2020). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas Smp Dinas Pendidikan Kota Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan ...*, 1(1), 26–36.  
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/3922%0Ahttp://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/viewFile/3922/3471>
- Jasmin, J. (2021). Penerapan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar. *Syntax Idea*, 3(4), 822–833. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i4.1145>
- Jokomarsono, W. (2019). Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p42-59>
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *buku Supervisi pendidikan Jasamani*. [https://repositori.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/18064/Supervisi Pendidikan Jasmani.pdf?sequence=1](https://repositori.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/18064/Supervisi%20Pendidikan%20Jasmani.pdf?sequence=1)
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita*, 3(1), 243106.
- Luhglatno, Destiana, K., Aditya, W., Prita, P., Fitri, L., Lustono, & Maria Lusiana, Y. (2024). Metode Penelitian Manajemen. In E. Ash Shadiq (Ed.), *EUREKA MEDIA AKSARA* (Pertama, Vol. 1). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Mukni'ah, Imron, F., Choerul, F., Muhammad, M., Rachman, U. A. D. D., Muhammad Imam Ghozali, A. F., Bidayatul Hidayah, M. Ilmil Zawawi, M.,

- Maghfiroh, Nur Aqidatul Izzah, M. R., Agus Hibatullah, Evi Maghfiroh, T. K., & Pratama, D. N. (2022). Supervisi Pendidikan Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru. In S. Kartika (Ed.), *Correspondencias & Análisis* (Pertama, Issue 15018). KLIK MEDIA.
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>
- Rahmat, J., Margiono, Abdul, A., & Sumiati. (2024). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 253–263.
- Rifa'i Abubakar. (2020). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.  
[https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- Sancoko, C. H., & Rini, S. (2022). Kinerja Guru dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1, 1–14.  
<https://doi.org/10.47747/snfmi.v1i.1531>
- Shaifudin, A. (2020). SUPERVISI PENDIDIKAN Arif Shaifudin. *El-Wahda: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 36–37.
- Shulhan, M. (2012). Supervisi Pendidikan; Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 186, Issue 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Simbolon, M. (2018). Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesioal Guru di SD Negeri 10 Lumban Suhisui Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. *Majalah Ilmiah INTI*, 6(1), 350–356.

- Siti Zainina, S., Syahrums, A., & Jani, S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. *Electronic Journals of UIKA Bogor*, 3(2), 291–299. <https://doi.org/10.52644/joeb.v8i1.37>
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). ALFABETA. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)
- Suparliadi, S. (2021). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 187–192. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>
- Suprpto, S. (2023). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Kolaboratif. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1149>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Trie Andari Ratna, W. S. A. M., Iqbal Ramadhani, M. S. K. M. K., & Henrietta Ilemlda, T. S. (2024). METODOLOGI PENELITIAN (Panduan Lengkap Penulisan Karya Tulis Ilmiah). In E. & Sepriano (Ed.), *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Pertama). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. website: [www.buku.sonpedia.com](http://www.buku.sonpedia.com) Anggota
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63–73. <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>